

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PROGRAM ADIWIYATA
DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
MOHAMMAD FIKRI MUSYAFFA
NIM. 1917402338**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Mochammad Fikri Musyaffa
NIM : 1917402338
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Kegiatan Adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Mochammad Fikri Musyaffa
NIM. 1917402338



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROGRAM
ADIWIYATA DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO**

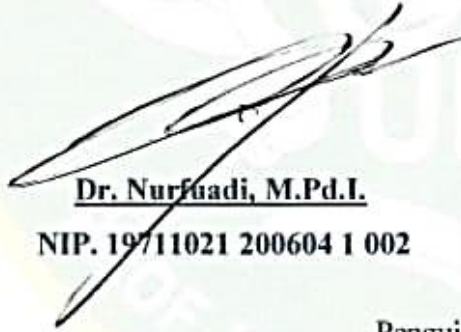
yang disusun oleh Mochammad Fikri Musyaffa (NIM. 1917402338) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

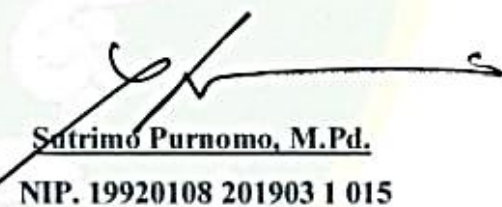
Purwokerto, 16 Mei 2024

Disetujui oleh:


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama,



Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19711116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Mochammad Fikri Musyaffa
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

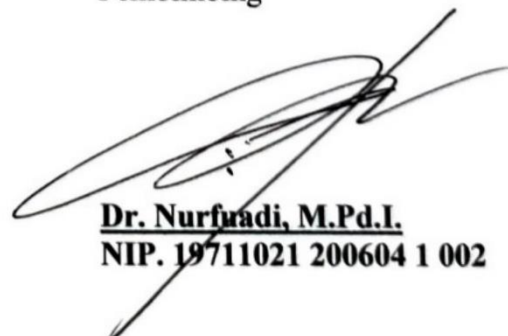
Nama : Mochammad Fikri Musyaffa
NIM : 1917402338
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keagamaan
Judul : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Kegiatan Adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 16 November 2023

Pembimbing



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

**MPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PROGRAM ADIWIYATA
DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO**

Mochammad Fikri Musyaffa (1917402338)

Email : mochammadfikrimusyaffa@gmail.com

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Nilai pendidikan agama Islam erat kaitannya dengan ajaran-ajaran dan prinsip-prinsip hidup guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menjadi manusia yang seutuhnya sesuai dengan ajaran Islam atau norma yang ada. Dalam menjaga, memelihara, dan memakmurkan bumi, manusia adalah subjek sekaligus objek pendidikan. Fakta ini tidak lepas dari manfaat pendidikan itu sendiri, salah satunya adalah membantu pengelolaan lingkungan dan penyelamatan bumi. Untuk mengatasi masalah ini, diciptakan program adiwiyata, yaitu program kepedulian lingkungan. Nilai pendidikan dari perspektif agama Islam adalah salah satu nilai yang digunakan dalam program Adiwiyata yang kemudian diterapkan pada perilaku siswa, guru, dan staf di SMP Negeri 9 Purwokerto setiap hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program kegiatan adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus telah digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjawab tujuan penelitian. Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terapat pada program adiwiyata ada tiga nilai, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Nilai ini di implementasikan dalam program adiwiyata, yaitu program bank sampah, piket kelas, pengelolaan sampah, jum'at bersih dan *green house*.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-niai Pendidikan Agama Islam, Program Adiwiyata

**IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION VALUES
IN THE ADIWIYATA PROGRAM
AT SMP NEGERI 9 PURWOKERTO**

Mochammad Fikri Musyaffa (1917402338)

Email : mochammadfikrimusyaffa@gmail.com

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The value of Islamic religious education is closely related to the teachings and principles of life in order to maintain and develop human nature to become a complete human being in accordance with Islamic teachings or existing norms. In protecting, preserving and prospering the earth, humans are both subjects and objects of education. This fact cannot be separated from the benefits of education itself, one of which is helping environmental management and saving the earth. To overcome this problem, the Adiwiyata program was created, namely an environmental awareness program. The value of education from an Islamic religious perspective is one of the values used in the Adiwiyata program which is then applied to the behavior of students, teachers and staff at SMP Negeri 9 Purwokerto every day. This research aims to describe the values of Islamic religious education in the adiwiyata activity program at SMP Negeri 9 Purwokerto. Qualitative methods with a case study approach have been used in this research. Researchers use observation, interviews and documentation to answer research objectives. The implementation of Islamic religious education values contained in the adiwiyata program has three values, namely aqidah, shari'ah, and morals. This value is implemented in the Adiwiyata program, namely the waste bank program, class picket, waste management, clean Friday and green house.

Keywords: Implementation, Values of Islamic Religious Education, Adiwiyata Program.

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S Al-A’raf:56).¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Rabbani: Al-Qur'an perkata, Tajwid Warna*, (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hlm. 157.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillahirobil'alamin, dengan mengucapkan syukur atas rahmat, karunia Allah SWT, dan sebagai ucapan terimakasih dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini dengan tulus sebagai wujud rasa syukur, cinta, dan sayang kepada:

1. Allah SWT, berkat nikmat, karunia dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. (Alm) Bapak Subandi, S.Pd., selaku orang tua saya yang sudah meninggal dunia ketika saya masih menempuh pendidikan MAN kelas XII. Semoga Beliau bangga dengan perjuangan anaknya.
3. Ibu saya Ibu Sri Rodianah, S.Pd., yang selalu memberikan do'a secara lahir dan batin. Terimakasih sudah menjadi orang tua hebat dalam dunia kecilku ini. "Semoga mamah sehat selalu"
4. Adik-adik saya, NaurahYumna Huwaida dan Naira Adzkiya Latifa yang selalu memberikan semangat dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing saya Bapak Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Terimakasih tak terhingga atas semua bimbingan, dukungan, semangat, dan kesabaran yang diberikan dalam mendampingi peneliti selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahman-Nya, Allah SWT yang memberikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan serta dengan Rahim-Nya, Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, Nabi *uswatun hasanah* bagi umatnya dan juga Nabi terakhir yang menjadi panutan dalam hidup di dunia maupun di akhirat. Semoga kelak menjadi umat yang mendapatkan syafa'at beliau. *Aamiin, aamiin ya rabbal alamin.*

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Kegiatan Adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto” dapat terselesaikan. Dalam proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian, penulis menyadari banyak tantangan dan kesulitan yang dihadapi. Berkat ridha Allah SWT serta bimbingan dari berbagai pihak, tantangan dan kesulitan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karenanya dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik kelas PAI C Angkatan 2019 yang senantiasa membimbing dan mengarahkan mahasiswa selama menempuh pendidikan.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing skripsi tidak henti-hentinya membimbing saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dan membantu penyusunan skripsi.
9. Bapak Drs. Herry Nuryanto Widodo, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto yang telah membantu ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
10. Segenap Guru dan Staf Administrasi SMP Negeri 9 Purwokerto yang telah membantu mengumpulkan data kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga penulis, Alm. Bapaku terkasih Subandi, Ibuku tersayang Sri Rodianah, Mbah Uti, Naurah Yumna Huwaidah, Naira Adzkiea latifah beserta saudara-saudara penulis yang selalu mendo'akan dan mendukung baik moril maupun materil.
12. Teman-teman seperjuangan PAI C 2019, teman-teman KKN, rekan-rekan PPL 1 dan 2 yang selalu memberikan semangat, motivasi dan inspirasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan meridhoi setiap langkah yang kita perjuangkan. Aamiin

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Penulis menyerahkan semua kepada Allah SWT dan penulis memohon saran serta kritik yang membangun atas penulisan skripsi ini sebagai proses penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 16 November 2023

Penulis



Mochammad Fikri Musyaffa
NIM. 1917402338



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	v
ABSTACT BAHASA INGGRIS.....	vi
MOTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PROGRAM ADIWIYATA.....	13
A. Pendidikan Agama Islam.....	13
B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	27
C. Konsep Adiwiyata.....	29
D. Nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	41

F. Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Terdapat Pada Program Adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto.....	44
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Keterbatasan Penelitian.....	65
C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Foto-foto Kegiatan
Lampiran 3	: Surat Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 4	: Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 5	: Surat Ijin Riset Individu
Lampiran 6	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 7	: Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran 8	: Sertifikat BTA PPI
Lampiran 9	: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 10	: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 11	: Sertifikat Aplikom
Lampiran 12	: Sertifikat KKN
Lampiran 13	: Sertifikat PPL
Lampiran 14	: Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 15	: Surat Keterangan Lulus Ujian Komperhensif
Lampiran 16	: Rekomendasi Munaqasyah
Lampiran 17	: Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
Lampiran 18	: Bukti Lulus Cek Plagiasi
Lampiran 19	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu prioritas utama yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Sebegitu pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, hal tersebut tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sebab untuk menjadi negara yang maju dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan mengedepankan sistem pendidikannya.² Oleh karena itu pemerintah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan perhatian yang sesungguhnya dalam mengatasi berbagai masalah-masalah yang ada dibidang peningkatan pendidikan dimulai dari tingkat dasar, menengah, sampai ke tingkat tinggi.³

Salah satu cabang ilmu yang dikenalkan kepada peserta didik, salah satunya yaitu pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan dan keserasian perkembangan dalam proses pendidikan. Artinya, tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menyeimbangkan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indera.⁴

Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam salah satu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang mengetahui bagaimana cara bertindak dan bertingkah laku yang sesuai menurut Islam, baik dengan sesamanya serta dengan penciptanya (Tuhan). Begitu strategisnya pendidikan agama Islam, sehingga mencari pengetahuan bukan hanya sekedar memuaskan keinginan intelektual belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh

² Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 4, 2014, hlm. 753

³ Yayan Alpian, dkk, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1, No. 1, 2019, hal. 68.

⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), hal. 63.

yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spiritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia.⁵

Menurut Bukhari Umar dalam bukunya menjelaskan perwujudan dari ajaran Islam meliputi tiga nilai utama yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah.⁶ Dari ketiga hal tersebut saling berhubungan keberadaannya. Selain itu ketiga hal tersebut dijadikan sebagai prinsip untuk mengendalikan tuntutan hidup manusia yang bersumber dari iman dan Taqwa kepada Allah Swt. Akidah menempati urutan pertama dalam tiga pilar tersebut, karena aqidah yang benar adalah kunci ibadah dan terbentuknya akhlak yang baik, benar dan lurus.

Dari ketiga pokok ajaran Islam yang paling mudah untuk diamati adalah akhlak, karena berhubungan langsung dengan kegiatan manusia sehari-hari. Pengamalan aqidah dan ibadah yang benar akan tercermin dalam akhlak seseorang yang baik pula. Akhlak merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan pendidikan Islam. Karena tujuan dari pendidikan Islam yaitu menjadikan pribadi yang memiliki jiwa dan perilaku manusia yang didasari dengan iman dan taqwa. Tingkah laku atau perilaku manusia bersinggungan dengan tiga hal, yaitu akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap sesama manusia dan juga akhlak terhadap lingkungan sekitar.

Manusia diberikan tugas oleh Allah Swt. sebagai pemimpin/khalifah di bumi. Sesuai dengan Q.S Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan

⁵ Elihami, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami”, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Februari, 2018, hlm. 80.

⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 37.

Engkau?” Tuhan berfirman : “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” Q.S Al-Baqarah: 30.⁷

Tugas atau wewenang yang diberikan oleh Allah Swt. dengan menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini yaitu untuk memakmurkan bumi. Sebagai seorang khalifah dimuka bumi berarti manusia mengemban tugas untuk menolong agama Allah dalam merealisasikan dan sekaligus menjadi saksi dan bukti atas kekuasaan Allah Swt. di alam jagad raya ini.⁸

Penciptaan alam semesta ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia di muka bumi ini, namun sebagai manusia tidak boleh menggunakannya secara berlebihan yang pada akhirnya nanti akan merusak alam ini. Manusia diberikan kewenangan untuk menggunakan sumber daya alam dengan sebagaimana mestinya sehingga alam dapat terjaga dan tidak rusak karena perbuatan manusia.

Pada akhir-akhir ini jumlah sampah plastik sekali pakai di dunia menembus rekor baru. Hal itu terungkap dalam laporan indeks kedua yang diterbitkan oleh *Plastic Waste Makers Index*, yang diterbitkan Senin, 6 Februari 2023. Laporan yang disusun oleh organisasi filantropi Minderoo Foundation tersebut menemukan, dunia menghasilkan 139 juta metrik ton sampah sekali pakai pada tahun 2021. Jumlah ini 6 juta metrik ton lebih banyak pada tahun 2019. Menurut Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) melaporkan bahwa kurang dari 10 persen sampah plastik di seluruh dunia yang berhasil didaur ulang. Setelah perhitungan, dinyatakan hanya 9 persen sampah plastik yang berhasil di daur ulang. Sementara 19 persen dibakar dan hampir 50 persen dibuang ke tempat sampah dan 22 persen sisanya di buang di tempat yang tidak terkendali.⁹

Di Indonesia sampah plastik masih menjadi permasalahan yang sangat serius dan sangat di perhatikan oleh pemerintah terutama oleh Dinas Lingkungan Hidup. Kasus yang sangat menggemparkan di Indonesia terjadi di sungai Citarum Jawa Barat pada tahun 2018 yang lalu, yaitu krisis limbah plastik yang sangat akut

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Rabbani: Al-Qur'an perkata, Tajwid Warna*, (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hlm. 6.

⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 65.

⁹ Liputan6.com, <https://www.liputan6.com/amp/4898376/> (diakses pada tanggal 20 Oktober 2023).

hingga tentara dikerahkan untuk menangani permasalahan tersebut. Tidak hanya di sungai Citarum, namun banyak tempat yang menjadi sarang gunung sampah plastik seperti tempat pembuangan sampah Bantar Gebang di Bekasi, yang menjadi gunung sampah terbesar se-Asia Tenggara. Adapun tingginya diperkirakan hampir setara dengan 17 lantai.¹⁰

Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia adalah salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan produksi dan konsumsi plastik sebagai wadah yang dapat digunakan secara luas. Kasus-kasus di atas merupakan beberapa masalah lingkungan hidup yang terjadi di Indonesia dan di seluruh dunia. Oleh karena itu, Kementerian lingkungan Hidup Republik Indonesia mendorong masyarakat umum untuk mengurangi penggunaan plastik.

Langkah-langkah yang diambil oleh Kementerian Lingkungan Hidup juga menyasar sektor pendidikan. Dimulai pada tahun 1996, kerjasama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Lingkungan Hidup diperbarui pada tahun 2005 dan 2010. Pada tahun 2006, Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar dan menengah melalui program Adiwiyata yang diikuti sepuluh sekolah di Pulau Jawa. Program ini melibatkan LSM dan perguruan tinggi yang bergerak di bidang lingkungan hidup. Dari tahun 2006 hingga 2011, terdapat 1.351 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) di seluruh Indonesia telah berpartisipasi dalam program Adiwiyata. Di antara mereka, 56 sekolah mendapat Adiwiyata mandiri, 113 sekolah mendapat Adiwiyata nasional, dan 103 sekolah merupakan calon Adiwiyata. Secara keseluruhan, 272 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) di seluruh Indonesia menerima penghargaan Adiwiyata. Dari data diatas menunjukkan sebagian besar sebarannya terdapat di Pulau Jawa, Bali dan Ibu Kota propinsi. Dikarenakan pedoman Adiwiyata yang masih sulit untuk diimplementasikan menyebabkan jumlah/kuantitasnya masih sedikit.¹¹

¹⁰ CNNIndonesia.com, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210620190815-20-656972/> (diakses pada tanggal 20 Oktober 2023).

¹¹ Kementerian Lingkungan Hidup, "Informasi Mengenai Adiwiyata", dalam <https://dlhk.bantenprov.go.id> (diakses 5 Desember 2022).

Tujuan dari program Adiwiyata ini yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.¹²

Dengan menerapkan program Adiwiyata, warga sekolah, terutama siswa, menjadi lebih peduli dan berbudaya dengan lingkungan. Program ini juga mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia nasional yang memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga memungkinkan pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menyelamatkan dan melindungi bumi ini dari kerusakan, maka sebagai manusia telah menjalankan amanah yang berikan oleh Allah Swt. sebagai khalifah dimuka bumi ini. Sebagai hamba Allah yang beriman, tugasnya hanyalah menyembah, itu adalah kewajiban yang harus dipenuhi. Bukan hanya ucapan seseorang yang menunjukkan iman mereka, tetapi mereka juga menunjukkan iman mereka dengan bertindak dan mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ini termasuk perintah untuk menjaga Bumi dan larangan untuk merusaknya. Sesuai dengan perintah Allah Swt. dalam Q.S Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S Al-A'raf:56).¹³

Dalam menunjang kesuksesan Adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto, maka dibuatlah program yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan seperti program bank sampah dan jum'at bersih. Dibuatnya program ini adalah salah

¹² Frismi Astuti, “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah dan Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabupaten Wonosobo Tahun 2015”, *Edu Geography*, Vol. 3, No. 8, ISSN 2252-6684, 2015, hlm. 2.

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Rabbani: Al-Qur'an perkata, Tajwid Warna*, (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hlm. 157.

satunya karena dalam mengimplementasikan program adiwiyata harus menerapkan empat komponen yang wajib ada bagi sekolah adiwiyata. Empat komponen Adiwiyata tersebut yaitu, kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Keempat komponen tersebut sudah dilaksanakan oleh SMP Negeri 9 Purwokerto sebagai sekolah berbasis Adiwiyata Nasional. Melalui program kegiatan Adiwiyata dan juga komponen Adiwiyata diharapkan adanya implementasi dari beberapa pandangan, salah satunya implementasi dalam segi Pendidikan Agama Islam yang bisa diterapkan dalam meningkatkan kualitas Program Adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto.¹⁴

Melalui program Adiwiyata, yang ditanamkan dalam budaya dan tradisi sekolah untuk bertanggung jawab atas lingkungan hidup, cinta alam dan kebersihan adalah salah satu prinsip Islam yang dipraktikkan melalui tindakan yang memperhatikan lingkungan. Pentingnya penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam diterapkan dalam program kegiatan adiwiyata di sekolah..

Melalui pernyataan-pernyataan diatas maka peneliti sangat tertarik dengan program Adiwiyata di SMA Negeri 9 Purwokerto sehingga mengambil judul **“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program KAdiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto”**

B. Definisi Konseptual

Guna memperjelas pemahaman dan menghindari timbulnya penafsiran yang salah dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, penulis mendefinisikan dan ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul yang ada di atas:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai merupakan suatu konsep yang bersifat abstrak mengenai apa yang dipikirkan oleh seseorang, biasanya berhubungan dan berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Nilai adalah konsepsi-konsepsi

¹⁴ Dokumentasi Wawancara dengan salah satu guru penanggung jawab Adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto.

hidup yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.¹⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan proses kegiatan pembinaan atau mendidik kepada anak atau peserta didik. Artinya, usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, mehayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁶

Menurut Rohidin, ketika membicarakan dasar-dasar ajaran Islam pada hakikatnya adalah membicarakan kerangka umum dari ajaran Islam. Jika Islam diibaratkan sebagai sebuah bangunan, maka dengan melihat dasar-dasar ajaran Islam orang akan bisa mengetahui bagaimana bentuk bangunan Islam seutuhnya. Secara garis besar ruang lingkup ajaran agama Islam mencakup ajaran menyeluruh yang terdiri atas aqidah, syari'ah, dan akhlak.¹⁷

Dari paparan diatas, maka yang dimaksud nilai pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupan dalam kegiatan pembinaan atau mendidik kepada anak atau peserta didik untuk mencapai kedewasaan kepribadian yang sesuai dengan ajaran atau tuntutan muslim. Secara garis besar ruang lingkup ajaran agama Islam mencakup ajaran menyeluruh yang terdiri atas aqidah, syari'ah, dan akhlak.

2. Adiwiyata

Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata juga merupakan program yang di canangkan oleh Kementerian

¹⁵ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 11, 2017, hlm. 230.

¹⁶ Farid Hasyim. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 155.

¹⁷ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), hlm. 100.

Lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.¹⁸

3. SMP Negeri 9 Purwokerto

SMP Negeri 9 Purwokerto beralamatkan di Jl. Jatisari No. 25 Sumampir Purwokerto berdiri pada tahun 1985 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0594 / O / 1985 tanggal 22 November 1985 yang berlaku terhitung 1 Juli 1985. SMP Negeri 9 Purwokerto memiliki NSS 20.1.03.02.27.084 dan NPSN 20301958. SMP Negeri Purwokerto telah memiliki akreditasi A.

Kepala SMP Negeri 9 Purwokerto saat ini yaitu Bapak Drs. H. Herry Nuryanto Widodo. Sampai Tahun Pelajaran 2022/2023, SMP Negeri 9 Purwokerto telah memiliki guru sebanyak 36 guru dengan spesifikasi mengajar yang berbeda-beda. Sedangkan jumlah siswa-siswi di SMP Negeri 9 Purwokerto berjumlah 850 siswa.

SMP Negeri 9 Purwokerto merupakan sekolah berbasis Adiwiyata. Sekolah ini sudah melaksanakan program Adiwiyata sejak tahun 2014 dan meraih Adiwiyata Nasional. Salah satu Misi sekolah yaitu Melaksanakan kegiatan peduli dan berbudaya lingkungan melalui kegiatan Jum'at bersih sehingga tercipta lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat (green, clean, beauty, and healthy).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu *“Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto?”*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto.

¹⁸ Ika Maryani. “Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran 1 Yogyakarta”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Jilid 1, No. 3, April, 2014, hlm. 173.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat penelitian ini adalah ditemukannya sebuah penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan agama islam dalam program adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan khazanah keilmuan.
- b. Sebagai refrensi pembaca dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pemahaman dari objek yang diteliti.

b. Bagi Pendidik

Memberikan peningkatan pengetahuan dan motivasi kepada pendidik untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap peserta didik melalui adanya program Adiwiyata.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi informasi positif dan sebagai sumber refrensi tertulis mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam program adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan peneliti ini dengan peneliti yang sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

Skripsi saudari Adila Sarah Qonita, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Islam yang berjudul *“Implikasi Branding Sekolah Adiwiyata Terhadap Daya Saing SMP N 1 Wonotunggal Batang”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program adiwiyata dilaksanakan dengan perencanaan yang memperhatikan potensi dan masalah yang dimiliki sekolah, kemudian merancang kegiatan sesuai standar pengelolaan, proses dan sarana prasarana. Pelaksanaan

program sesuai dengan komponen penilaian sekolah adiwiyata. Kemudian untuk implikasinya sekolah lebih bersih, membentuk karakter peduli lingkungan, menambah kreatifitas siswa, lebih dikenal masyarakat, menjadi daya tarik sekolah dan meningkatnya jumlah siswa. Untuk branding sekolah adiwiyatanya belum terencana dibuktikan belum adanya dokumentasi tentang point branding. SMP N 1 Wonotunggal melaksanakan program adiwiyata semaksimal mungkin dan berharap julukan “sekolah adiwiyata” akan mengikuti dengan sendirinya *brand* SMP N 1 Wonotunggal.¹⁹

Persamaan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian di sekolah yang peduli terhadap lingkungan dan ada program Adiwiyata. Namun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi di atas terdapat pada fokus penelitian dimana peneliti fokus pada implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam sedangkan skripsi diatas implikasi branding sekolah adiwiyata terhadap daya.

Skripsi saudara Uswatun Khasanah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul “*Manajemen Program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturaden Banyumas*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Program Adiwiyata Bagi Siswa SMP Negeri 2 Baturaden yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi telah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Dalam proses perencanaan melalui tahapan merencanakan kegiatan apa saja yang dilaksanakan, pengorganisasian adanya kerja sama antara instansi-instansi yang ada di Kabupaten Banyumas dan guru pendamping, pelaksanaan program sudah sesuai dengan yang telah direncanakan, pengawasan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dan evaluasi dilakukan secara langsung pada saat siswa melakukan aktivitas pembelajaran di luar kelas maupun secara tidak langsung yakni guru pembimbing membuat dan menyampaikan laporan dalam rapat pekanan, serta evaluasi untuk semua program

¹⁹ Adila Sarah Qonita, “Implikasi Branding Sekolah Adiwiyata Terhadap Daya Saing SMP N 1 Wonotunggal Batang”, (Skripsi), (Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto, 2022).

dilaksanakan setelah akhir semester baik semester satu maupun semester dua yang seluruhnya mencakup hasil kegiatan program di sekolah dan perkembangan anak.²⁰

Persamaan dengan skripsi tersebut adalah sama-sama melakukan penelitian tentang program adiwiyata, namun perbedaannya kalau skripsi tersebut lebih fokus terhadap manajemen program adiwiyata, sedangkan yang peneliti lakukan adalah implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam disekolah berprogram Adiwiyata.

Skripsi saudari Annisa Nirmala Firdaus, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan agama islam diwujudkan melalui konsep KBM (*indoor*) yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam materi PAI yang meliputi al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, dan Fikih. Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler (*outdoor*) dengan segala aktivitas peserta didik diarahkan pada sikap ramah terhadap lingkungan melalui aneka kegiatan peduli lingkungan. Metode keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, ibrah, dan mau’idzah. Implementasi pendidikan agama islam berwawasan lingkungan tersebut melatih anak memiliki pandangan terhadap alam dan sekitarnya.²¹

Persamaan dengan skripsi tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan agama Islam, namun perbedaan peneliti dengan yang penulis lakukan dengan skripsi diatas yaitu implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, sedangkan yang peneliti lakukan ialah implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto

F. Sisitematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, berikut penulis sajikan gambaran menyeluruh mengenai pokok-pokok pembahasan dalam

²⁰ Uswatun Khasanah, “Manajemen Program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturaden Banyumas”, (Skripsi), (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

²¹ Annisa Nirmala Firdausi, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap”, (Skripsi), (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

penelitian ini. Selain mempermudah pembaca, sistematika pembahasan bertujuan agar peneliti lebih terarah dalam proses penulisan hasil penelitian. Dengan ini peneliti membagi pokok pembahasan menjadi lima bab sehingga berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi hal-hal yang mendasari penelitian ini di antaranya adalah latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Kajian pustaka berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berkenaan dan menjadi penguat dalam penelitian.

Pada Bab II Kerangka Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Konsep Adiwiyata

Pada Bab III berisi tentang metode penelitian. Pada Bab ini dijelaskan cara-cara yang digunakan dalam penelitian agar tujuan dapat tercapai yaitu mencari jawaban atas permasalahan yang penulis teliti. Bab ini juga menjelaskan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada Bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini, dijelaskan uraian tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Program Adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto.

Pada Bab V yaitu berisi penutup. Penutup berisi tentang kesimpulan dari bab awal hingga akhir dan saran untuk menjadi bahan masukan untuk perbaikan ke depannya serta batasan dalam penelitian ini

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PROGAM ADIWIYATA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam, istilah pendidikan disebut dengan kata “*ta’dib*”. Kata “*ta’dib*” merujuk pada seluruh unsur-unsur pengetahuan (*ilm*), pengajaran (*ta’lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya, dalam perkembangan kata-kata “*ta’dib*” sebagai istilah pendidikan hilang dari peredarannya, sehingga para ahli pendidikan Islam bertemu dengan istilah *at tarbiyah* atau *tarbiyah*, sehingga sering disebut tarbiyah. Sebenarnya kata ini asal katanya adalah dari “*Rabba-Yurobbi-Tarbiyatan*” yang artinya tumbuh dan berkembang.²²

Menurut Plato yang dikutip Firmansyah, pengertian pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.

Masih dari jurnal yang sama, dalam pandangan al-Ghazali pendidikan merupakan usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.²³

²² Nurhasanah Bakhtiar, hlm. 256.

²³ Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 17, no. 2, 2019, hlm. 82-83.

Pengertian pendidikan bagi John Dewey yang dikutip oleh Nurhasanah menyatakan bahwa pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (*intelektual*) maupun daya perasaan (*emosional*) menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa.²⁴ Sedangkan Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.²⁵

Dari penjelasan tersebut sebenarnya mempunyai pengertian yang saling berkaitan, yaitu pendidikan diartikan sebagai sebuah proses untuk mengembangkan potensi siswa dan menanamkan sikap atau perilaku yang baik kepada peserta didik, sehingga mampu menjadi pribadi yang berakhlak sesuai dengan tuntutan agama.

Selanjutnya menurut Daradjat pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai dengan agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting agar dapat menjadi manusia yang utuh. Oleh karena itu agama Islam adalah satu agama yang diakui negara, maka tentunya pendidikan agama islam mewarnai proses pendidikan di Indonesia.²⁶

Usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam disebut pendidikan agama Islam, yang sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, dan pengalaman peserta didik. Selain itu pendidikan agama Islam juga merupakan usaha untuk mempelajari

²⁴ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 255.

²⁵ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam...", hlm. 83.

²⁶ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*.....86-87

dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, sadar, serta tulus dalam menerapkan nilai-nilai Islam di setiap sektor yang ditempuhnya.²⁷

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Farid Hasyim, pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sedangkan menurut Muhaimin yang juga dikutipnya disebutkan bahwa pendidikan agama Islam yaitu pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁸

Dari penjabaran diatas mengenai konsep dan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha bimbingan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu seseorang untuk dapat mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan manusia, yang kemudian pada akhirnya akan menjadi pribadi muslim yang baik.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci dan pedoman bagi kehidupan manusia. Sedangkan Al-qur'an sendiri secara etimologi artinya bacaan. Kata dasarnya *qara'a* yang berarti membaca. Secara terminologis Al-Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang menjadi pegangan bagi manusia. Al-Qur'an juga sebagai mu'jizat Nabi Muhammad SAW untuk

²⁷ Miftakhuddin, "Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, 2020, hlm. 2.

²⁸ Farid Hasyim. Kurikulum Pendidikan Agama Islam. 155.

melemahkan argumentasi orang yang menentang kerasulan Muhammad dan kebenaran Islam.²⁹

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup. Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat dan 6.236 ayat. Ada dua periode dalam turunya ayat Al-Qur'an. Pertama periode Mekah (Makiyyah) ayat-ayat Makiyyah pada umumnya mengandung nuansa sastra yang kental karena ayatnya pendek-pendek. Isinya banyak mengedepankan prinsip-prinsip dasar kepercayaan (aqidah) dan akhlak. Sedangkan periode Madinah (Madaniyah) pada umumnya surat-surat panjang, dan menyangkut masalah syari'ah, sedangkan panggilannya ditujukan kepada orang-orang yang beriman.³⁰

Jika dilihat secara keseluruhan, maka kita akan menemukan kesimpulan bahwa isi kandungan kitab suci Al-Qur'an terdiri dari tiga kerangka besar, yaitu: pertama, akidah yang berkaitan dengan kepercayaan. Kedua, syariah yang terbagi kepada dua pokok ajaran, yaitu Ibadah, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan muamalah, yang mengatur hubungan dengan sesama manusia. Ketiga, akhlak. Yaitu etika atau moral (akhlak), moralitas, budi pekerti dan segala sesuatu yang termasuk didalamnya.³¹

Adapun fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan manusia dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Petunjuk bagi manusia, fungsi utama sebuah kitab suci dalam agama dan keyakinan apapun adalah menjadi pedoman bagi penganutnya. Begitu pula al-Qur'an, menjadi pedoman bagi umat Islam. Akan tetapi bukan hanya menjadi petunjuk bagi kaum Muslimin, tapi juga bagi umat manusia seluruhnya.

²⁹ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), hlm. 60

³⁰ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 45.

³¹ Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 26-27.

- 2) Penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, fungsi ini hadir karena al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada rasul dan nabi-Nya. Sebagai kitab suci terkahir, al-Qur'an membawa tugas menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu.
- 3) Sumber pokok agama Islam, sebagaimana diketahui sumber pokok agama Islam ada tiga yakni: al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad. Secara garis besar ada tiga sumber pokok ajaran Islam yaitu: Aqidah, Syariah dan Akhlak.³²

Jadi kesimpulannya adalah al-Qur'an merupakan kitab suci dan pedoman bagi kehidupan manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang menjadi pegangan bagi manusia, kemudian isi kandungan kitab suci al-Qur'an terdiri dari tiga kerangka besar, yaitu: pertama, akidah yang berkaitan dengan kepercayaan. Kedua, syariah yang terbagi kepada dua pokok ajaran, yaitu Ibadah, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan muamalah, yang mengatur hubungan manusia dengan sama manusia. Ketiga, akhlak. Yaitu etika, atau moral (akhlak), moralitas, budi pekerti dan segala sesuatu yang termasuk didalamnya. Adapun fungsi al-Qur'an dalam kehidupan manusia yaitu: Petunjuk bagi manusia, Penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, dan Sumber pokok agama Islam.

b. As-Sunnah

As-Sunnah atau hadits adalah sumber ajaran Islam yang kedua sesudah al-Qur'an. Seperti al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Karena Sunnah

³² Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia", *Al-I'jaz*, vol. 1, no. 1, 2019, hlm. 99-106.

datangnya dari Nabi Muhammad sebagai Rasul yang telah diutus oleh Allah kepada umat manusia. Rasulullah sebagai utusan Allah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membimbing umatnya ke jalan yang benar.³³

Kata sunnah dalam al-Qur'an terulang 16 kali pada 11 surat, karenanya jumlah As-sunnah lebih banyak dari ayat al-Qur'an. Apabila sunnah tidak berfungsi sebagai sumber hukum, maka kaum muslim akan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hal cara shalat, kadar dan ketentuan zakat, cara haji dan lain sebagainya. Sebab ayat-ayat al-Qur'an dalam hal tersebut hanya berbicara secara global dan umum, dan yang menjelaskan secara terperinci justru sunnah.

Sunnah secara harfiah berarti suatu sarana, suatu jalan, aturan dan cara untuk berbuat atau cara hidup. Juga dapat berarti sebuah metode atau contoh. Dalam arti aslinya, sunnah menunjuk pada perkataan, perbuatan, dan persetujuan yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. Ada tiga jenis Sunnah. Pertama, adalah sunnah Qauliyah atau berupa perkataan. Kedua, adalah Sunnah Fi'liyah atau berupa perbuatan. Ketiga, adalah Taqririyah atau ketetapan Nabi Muhammad SAW.³⁴

Jadi dapat disimpulkan perbedaan al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber hukum yaitu:

- 1) Al-Qur'an, nilai kebenarannya adalah qath'i (absolut) sedangkan sebagian al-hadits adalah dhanni (hiprokretis) yang memerlukan pembuktian dan membenaran dari Al-Qur'an.
- 2) Seluruh ayat al-Qur'an mesti dijadikan sebagai pedoman hidup. tetapi tidak semua hadits mesti dijadikan sebagai pedoman hidup. Sebab disamping ada hadits yang shahih ada pula hadits yang dala'if.

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 20-21.

³⁴ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 48-49

- 3) Al-Qur'an autentik lafadz dan maknanya, sedangkan hadits tidak seluruhnya autentik.
- 4) Apabila al-Qur'an, berbicara tentang masalah-masalah aqidah atau hal-hal yang ghaib maka setiap muslim wajib mengimaninya. Sedangkan apabila diterangkan oleh hadits tidak seluruhnya dapat diimani.

c. Ijtihad

Ijtihad secara bahasa berasal dari kata *jahada* artinya berusaha sungguh-sungguh. Sering juga diartikan sebagai pencurahan segenap kemampuan untuk menetapkan hukum syara' dengan cara istimbath dari al-Qur'an dan Sunnah terutama menyangkut perkembangan ilmu dan peradaban umat manusia. Dalam bidang fiqih, ijtihad berarti mengerahkan segala tenaga dan pikiran untuk menyelidiki dan mengeluarkan hukum-hukum yang terkandung dalam al-Qur'an dengan syarat-syarat tertentu.³⁵

Hukum Islam perlu dikembangkan agar ajaran Islam selalu selaras dengan perkembangan umat manusia dan mampu menjawab tantangan zaman. Kedudukan ijtihad bagi penemuan hukum baru sangat penting dan diperlukan sebagai penyeimbang dan pemisah antara yang baik dan yang buruk hasil dari peradaban dan kebudayaan manusia tersebut. Sebagai agama yang dibawa untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam, Islam tentu harus selalu dapat menjawab permasalahan umat manusia yang telah ada dan akan muncul akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dari itu diperlukan Ijtihad untuk memecahkan permasalahan tersebut karena kita tahu bahwa Ijtihad sering juga diartikan sebagai pencurahan segenap kemampuan untuk mendapatkan sesuatu, yaitu penggunaan akal sekuat mungkin untuk menentukan suatu Keputusan hukum tertentu yang

³⁵ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 58.

ditetapkan secara eksplisit di dalam al-Qur'an dan Sunnah, dalam hal kemampuan yang dimaksud yaitu para alim ulama.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid dan Andayani dalam jurnal Firmansyah, mengemukakan tujuh fungsi dalam pendidikan agama Islam. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan maksudnya kemampuan untuk menghindari perilaku negatif yang ada di lingkungan yang membahayakan diri dan menghambat perkembangan diri. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.³⁶

Dari beberapa fungsi tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting. Pertama, pendidikan agama Islam memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, pendidikan agama Islam memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun *output* yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. Ketiga, pendidikan agama Islam dengan fungsi *rahmatan li al'amin* yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.

³⁶ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam...", hlm. 86-87.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan maksud yang hendak dituju dari suatu kegiatan. Tujuan bertempat di awal bersama dengan sebuah rencana. Tujuan harus dirumuskan secara jelas sesuai dengan rencana yang diinginkan akan dicapai. Maka tujuan difungsikan sebagai kontrol, pengarahan agar sesuatu yang ingin dicapai tersebut tetap sesuai dengan rencana di awal. Begitu juga dengan tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.³⁷

Menurut Omar Muhammad At-Taumy Asy-Syaibani dalam Bukhari Umar mengartikan konsep tujuan pendidikan, menurutnya perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan termasuk perubahan tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat dan alam sekitar, dan pendidikan itu sendiri sebagai aktivitas asasi dan proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat.³⁸

Maka dapat dipahami berdasarkan konsep ini, pendidikan dikatakan berhasil atau tidak mencapai tujuan andaikan tidak terjadi perubahan dalam diri peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.

Menurut Zakiah Daradjat mendefinisikan tujuan pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional negara yang menyelenggarakannya. Proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenarannya diperlukan untuk mencapai tujuan umum ini. Pada sistem pendidikan formal, seperti sekolah dan madrasah, langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut disusun dalam bentuk tujuan kurikuler, yang kemudian dikembangkan menjadi tujuan instruksional.³⁹

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 29.

³⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 51.

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 29-30

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan Islam perlu adanya proses yang dilewati secara bertahap. Sehingga berkaitan antara pendidikan Islam dengan pendidikan nasional, agar terjalin kerjasama untuk mencapai tujuan yang sama.

Menurut Al-Ghazali, yang dikutip oleh Bukhari Umar yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam tercermin dalam dua hal: tujuan manusia sempurna yang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan tujuan manusia sempurna yang ingin memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Al-Ghazali, kebahagiaan dunia akhirat adalah menempatkan kebahagiaan dalam proporsi yang tepat. Kebahagiaan yang hakiki, universal, dan abadi lebih diutamakan.

Sedangkan menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi sebagaimana juga dikutip Bukhari Umar mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menanamkan moral yang tinggi, seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. selama hidupnya, dan pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam tanpa mengabaikan pendidikan fisik, akal, dan ilmu praktis.⁴⁰

Berdasarkan rumusan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah proses membimbing dan membina fitrah siswa secara maksimal. Tujuannya adalah agar siswa menjadi muslim yang sempurna (*insan kamil*) dan mampu memadukan iman, ilmu, dan amal untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, baik secara lisan maupun tulisan.

Mengamati dan menelisik pengertian dan tujuan pendidikan agama Islam, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
- 2) PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
- 3) PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang professional.

⁴⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 61.

- 4) PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami.
- 5) Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi Rahmat sekalian alam (*rahmatan lil al'amin*).

B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Menurut Jusuf Amir Feisal, dalam jurnal Etik Fatmawati menyebutkan nilai-nilai pendidikan agama Islam mencakup tiga komponen nilai (norma) yaitu, nilai aqidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak.⁴¹

1. Aqidah

Aqidah berasal dari kata “*aqada-ya'qidu-aqdam*” yang berarti “meninggalkan atau mempercayai/meyakini”, dalam bentuk *masdhar* bermakna “ikatan atau sangkutan”. Jadi “aqidah” berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Hasan al-Banna mengatakan bahwa *aka'id* (jamak dari aqidah) memiliki arti beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, dan menjadi keyakinan. Dengan demikian akidah merupakan ikatan manusia dengan Tuhan yang mendatangkan ketentraman jiwa.⁴²

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa yakni Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan, dan wujudnya. Kemahaesaan Allah dalam segalanya itu disebut tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman dan prima causanya seluruh keyakinan Islam.

Rukun iman terdiri dari:

a. Iman Kepada Allah

Menurut kaidah Islam, konsepsi tentang ketuhanan yang maha esa disebut Tauhid. Ilmunya adalah ilmu tauhid. Ilmu tauhid adalah ilmu tentang Kemaha Esaan Tuhan.

⁴¹ Etik Fatmawati, “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PGRI Jogoroto-Jombang”, *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 10, No. 1, 2021, hlm. 81.

⁴² Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 107.

b. Iman Kepada Malaikat

Manusia diperintahkan untuk mengimani adanya para malaikat setelah mengimani Allah. Faedah beriman kepada malaikat adalah aqidah menjadi bersih dari noda-noda syirik, karena orang-orang kafir menganggap para malaikat sebagai anak-anak Allah. Mereka menyembah para malaikat sebagaimana mereka menyembah Allah. Orang-orang beriman bukan diperintah untuk menyembah malaikat, melainkan mengimani akan adanya malaikat yang selalu menyertainya untuk merekan segala perbuatan.

c. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Kitab Allah adalah kitab-kitab yang diturunkan kepada para Nabi dan umat terdahulu yang harus diyakini keberadaannya. Kitab-kitab tersebut adalah Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud, Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, dan Injil diturunkan kepada Nabi Isa. Kitab terakhir yang paling lengkap dan paling sempurna serta bersifat universal, yaitu Al-Qur'an. Kitab inilah yang harus menjadi pedoman manusia sejak manusia yang hidup pada saat diturunkannya sampai saat berakhirnya kehidupan di alam semesta ini.

d. Iman Kepada Nabi Allah

Keadilan Allah dalam mengutus Nabi dan Rasul diantaranya yaitu untuk memberi petunjuk ke jalan yang lurus. Oleh karena itu bila mengingkari salah seorang saja dari padanya, berarti telah memutuskan mata rantai kenabian. Dengan demikian, orang yang mengimani seorang Nabi dan mendustakan yang lainnya, maka ia adalah orang kafir.

e. Iman Kepada Hari Akhir

Rukun Iman yang ke lima adalah keyakinan kepada hari akhirat. Keyakinan ini sangat penting dalam rangkaian kesatuan rukun iman lainnya, sebab tanpa mempercayai hari akhirat sama halnya dengan orang tidak mempercayai agama Islam. Karena manusia bertanggung

jawab atas segala perbuatannya dan harus mempertanggungjawabkan perbuatannya itu kepada Allah kelak.

f. Iman Kepada Qodho dan Qodar

Qadha menurut bahasa berarti hukum atau perintah. Sedangkan qadar berarti batasan, menerapkan ukuran. Berdasarkan definisi tersebut maka qadha dapat didefinisikan sebagai suatu ketetapan Allah yang telah ditetapkan (manusia tidak mengetahui), sedangkan qodar ialah ketetapan Allah yang telah terbukti (diketahui sudah terjadi).⁴³

2. Syari'ah

Secara etimologis "*Syari'ah*" berarti jalan aturan, atau undang-undang Allah SWT. *Syari'at* dalam bahasa Arab berasal dari kata *Syar'i*, secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Dilihat dari segi ilmu hukum *syari'at* adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib di ikuti oleh orang Islam, baik dalam berhubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat. Norma hukum dasar ini dijelaskan dan atau dirinci lebih lanjut oleh Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya. Karena itu *syari'at* terdapat dalam Al-Qur'an dan kitab-kitab Hadis. Perumusan norma-norma hukum dasar ke dalam kaidah-kaidah yang lebih kongkrit, ilmu tersebut dinamakan ilmu fikih ke dalam bahasa Indonesia dengan ilmu hukum fikih Islam. Ilmu fikih adalah ilmu yang mempelajari *syari'at*.⁴⁴

Pembahasan mengenai *syari'ah* terdiri dari dua ruanglingkup pembahsan yaitu, ibadah khusus atau ibadah *mahdlah* dan ibadah umum atau ibadah *ghairu mahdlah*.

a. Ibadah Khusus atau Ibadah *Mahdlah*

Yaitu ibadah yang pelaksanaannya telah dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW, seperti shalat dan puasa. Dalam ibadah seperti ini seorang muslim tidak boleh mengurangi atau menambah-nambah dari apa saja yang telah diperintahkan Allah dan

⁴³ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 121-174.

⁴⁴ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 183-184.

dicontohkan oleh Rasulullah. Oleh karena itu, melaksanakan peribadatan yang bersifat khusus ini harusnya mengikuti contoh rasul yang diperoleh melalui ketentuan yang dianut dalam hadits-hadist shahih.

b. Ibadah Umum atau Ibadah *Ghairu Mahdlah*

Ibadah *ghairu mahdlah* atau juga disebut *mua'malah* adalah bentuk peribadatan yang bersifat umum dan pelaksanaannya tidak seluruhnya diberikan contoh langsung oleh Nabi SAW. Beliau hanya meletakkan prinsip-prinsip dasar, sedangkan pengembangannya diserahkan kepada kemampuan dan daya jangkau pikiran umat. Atau dengan kata lain dapat diungkapkan bahwa ibadah umum menyangkut semua perbuatan umat yang dilakukan dengan niat karena Allah, sedangkan perbuatan itu sendiri bukan jenis yang dilarang Allah dan Rasul-Nya.⁴⁵

3. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari kata "*khalafa*" dengan akar kata *khuluqan* (bahasa Arab), yang berarti, perangai, tabi'at, dan adat, atau dari kata *khalqun* yang berarti, kejadian, buatan, atau ciptaan. Jadi secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, tabi'at, atau sistem perilaku yang dibuat. Adapun secara istilah, Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri) dan dengan Alam.

Dengan demikian, ruang lingkup akhlak mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah (Khalik)

⁴⁵ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 184-186.

Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga, dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, mentauhidkan Allah dan menghindarkan syirik, bertaqwa kepada-Nya (melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya), mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah, mensyukuri nikmat dan karunia Allah, memohon ampunan hanya kepada Allah, memohon pertolongan kepada-Nya melalui berdoa, berdzikir di waktu siang ataupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk, ataupun berbaring dan bertawakal kepad-Nya.

b. Akhlak terhadap Makhhluk

- 1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya dan menjadikan suri tauladan yang baik dalam hidup dan kehidupan.
- 2) Akhlak manusia dengan dirinya sendiri, seperti bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, dan menahan diri dari melakukan larangan-larangan Allah.
- 3) Pola hubungan dengan keluarga, berbakti kepada orang tua, baik dengan tutur kata ataupun memberikan bantuan moral kepada karib kerabat.
- 4) Akhlak manusia dengan masyarakat, meliputi; menjaga silaturahmi, menjaga *ukhuwah Islamiah*, tolong menolong, pemurah dan penyantun.⁴⁶

C. Komponen Adiwiyata

1. Komponen program Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata mengacu pada peraturan menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2013, terdapat 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh

⁴⁶ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 227-235.

dalam mencapai Sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan. Sekolah dalam pelaksanaan Program Adiwiyata wajib memuat visi, misi, dan tujuan sekolah secara jelas mencerminkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, anatar lain dengan mengeluarkan kebijakan terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, peningkatan kualitas lingkungan hidup, dan lain-lain.⁴⁷
- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Mewujudkan kurikulum sekolah berbasis lingkungan dapat dilakukans atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran, dan metode belajar yang bervariasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Kurikulum berbasis lingkungan, memiliki standar sebagai berikut:
 - 1) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
 - 2) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.⁴⁸
- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.
 - 1) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.
 - a) Kegiatan pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah dengan cara piket kebersihan kelas, Jum'at bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh tiap kelas, dan lain-lain.

⁴⁷ Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah...*, hlm. 6-7.

⁴⁸ Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah...*, hlm. 8-9.

- b) Kegiatan terkait dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, dan lain-lain.
- 2) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain)⁴⁹
- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan memiliki standar yang ramah lingkungan, antara lain:
 - 1) Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.
 - a) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah, seperti komposter untuk pengomposan, penjernihan air sederhana, hutan sekolah, *green house*, toga/ kebun sekolah, kolam ikan, biopori, sumur resapan, dan lain-lain.
 - 2) Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.
 - a) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, seperti pemeriksaan berkala kualitas makanan kantin (pemeriksaan penggunaan bahan baku, pewarna dan bahan pengawet)
 - b) Penggunaan kemasan yang ramah lingkungan hidup.
 - c) Himbuan makanan sehat dan ramah lingkungan.⁵⁰

⁴⁹ Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah...*, hlm. 12.

⁵⁰ Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah...*, hlm. 15-16.

D. Lingkungan hidup dalam prespektif Islam

Adiwiyata merupakan program yang mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Membahas lingkungan tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan, sehingga muncul istilah lingkungan hidup. Secara terpisah frase tersebut memiliki makna yang saling mendukung satu sama lain. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup.⁵¹

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997, lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sedangkan hidup dalam KBBI bermakna bergerak, ada, dan bekerja, seperti ungkapan “manusia itu hidup” maka manusia tersebut ada, mampu bergerak, dan bekerja. Oleh karena itu, hidup berarti mengalami kehidupan dalam keadaan atau dengan cara tertentu.⁵²

Sedangkan lingkungan dalam pandangan Islam mencakup semua usaha kegiatan manusia dalam sudut ruang dan waktu. Lingkungan ruang mencakup bumi, air, udara, hewan, dan tumbuhan serta semua yang ada di atas dan di dalam perut bumi. Semuanya diciptakan Allah untuk kepentingan umat manusia untuk melanjutkan keberlangsungan hidupnya. Akan tetapi, manusia telah berlaku zalim dan fasad terhadapnya, manusia lebih cenderung sebagai predator ketimbang khalifah fil ardh. Sementara hal mendasar seputar pelestarian lingkungan dalam prespektif Islam adalah apa yang telah dipaparkan menurut Islam itu sendiri.⁵³

⁵¹ Siti Yumnah, “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup”, *Jurnal Lisan Al-Hal*, vol. 14, no. 2, 2020, hlm. 328.

⁵² Siti Yumnah, “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup”..., hlm. 328.

⁵³ Hastin Azkiah, “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Ecopedagogy) di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, vol. 3, no. 3, 2021, hlm. 392.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat: 164.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلُوكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”(QS. Al-Baqarah: 164).⁵⁴

Ayat tersebut menggambarkan bahwa langit dan bumi sebagai lingkungan yang memberikan dukungan terhadap kehidupan dan kesejahteraan, dalam kehidupan dan tumbuh kembangkan, bukan terhadap manusia saja, akan tetapi seluruh makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan. Berdasarkan realita, manusia sudah dipastikan tidak akan bisa bertahan hidup tanpa lingkungannya. Lingkungan memberikan segala sesuatu yang manusia butuhkan, seperti air, oksigen, makanan, dan minuman.⁵⁵

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa Adiwiyata merupakan budaya lingkungan yang membahas tentang lingkungan hidup. Dalam prespektif Islam lingkungan hidup mencakup semua usaha kegiatan manusia dalam sudut ruang dan waktu, dimana mencakup bumi, air, udara, hewan, dan tumbuhan serta yang ada di atas dan di dalam perut bumi. Dan semua diciptakan Allah untuk kepentingan umat manusia untuk melanjutkan keberlangsungan hidupnya.

⁵⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Rabbani: Al-Qur'an perkata...*, hlm. 576.

⁵⁵ Siti Yumnah, “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup”..., hlm. 329.

E. Nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata

1. Sikap hormat terhadap alam

Di dalam kehidupan bukan hanya manusia saja yang menjadi pelakunya, tetapi ada komponen penting yang juga berperan yaitu alam. Jika salah satu komponen itu hilang, maka tidak bisa disebut dengan kehidupan. Begitu juga dengan program Adiwiyata ini banyak mengajarkan siswa untuk selalu bersikap baik terhadap alam dengan cara selalu menjaga dan merawatnya.

Alam dan manusia sama-sama merupakan ciptaan Allah yang dijadikan sebagai komponen kehidupan. Oleh karena itu, harus dengan sikap yang baik dalam memperlakukannya. QS. Shad: 27⁵⁶

بَطْلًا بَيْنَهُمَا وَمَا وَالْأَرْضَ أَلْسَمَاءَ خَلَقْنَا وَمَا

Artinya: “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah”. (QS. Shad: 27)

2. Tanggung jawab

Sebagai implementasi dari khalifah di bumi, maka manusia juga harus bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan. Melakukan tanggung jawabnya untuk memelihara alam ini agar dapat terus dimanfaatkan serta untuk kemaslahatan seluruh umat. QS. Al-Anbiya: 107⁵⁷

۱۰۷ لِّلْعَالَمِينَ رَحْمَةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا

Artinya: “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) Rahmat bagi semesta alam”. (QS. Al-Anbiya: 107)

Wujud tanggung jawab ini dapat dilihat dari kegiatan program Adiwiyata yang mana kegiatan tersebut berusaha untuk menjaga lingkungan dari kerusakan dan kepunahan.

⁵⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Rabbani: Al-Qur'an perkata...*, hlm. 736.

⁵⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Rabbani: Al-Qur'an perkata...*, hlm. 508.

3. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam

Manusia sangat bergantung terhadap alam, dalam artian untuk menunjang kebutuhan sehari-hari manusia menggunakan apa yang dihasilkan oleh alam. Yang terpenting adalah Allah sekitar merupakan makhluk ciptaan Allah yang telah diciptakan untuk keberlangsungan kehidupan. Maka dari itu alam juga memerlukan perhatian serta kasih sayang. QS. Al-An'am: 38

شَيْءٍ مِّنَ الْكِتَابِ فِي فَرْطِنَا مَا ۖ أَمْثَلُكُمْ أُمَّمٌ إِلَّا جِئْنَا حَيْهَ يَطِيرُ طَائِرٌ وَلَا الْأَرْضِ فِي ذَاتِهِ مِن وَمَا
 ۖ يُحْشَرُونَ رَبَّهُمْ إِلَىٰ شُمَّ ۖ ۝ ۳۸

Artinya: “Dan tiadalah bintang-bintang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.” (QS. Al-An'am: 38)⁵⁸

Melalui kegiatan program Adiwiyata yang telah dilakukan, sebenarnya tidak hanya alam yang telah kita selamatkan. Tetapi lebih dari itu seluruh makhluk yang hidup di dalamnya. Sehingga sikap kepedulian serta kasih sayang ini penting dalam menyelamatkan kehidupan semua kehidupan yang terdapat di alam ini.

⁵⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Rabbani: Al-Qur'an perkata...*, hlm. 192.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka-angka dalam menemukan hasilnya, akan tetapi melihat secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁹

Penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁰

Di dalam penelitian ini alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena fokus utamanya adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada dalam konteks implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program Adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan berusaha mendapatkan informasi yang mendalam tentang subjek penelitian, persepsi, sikap, dan praktik yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: ALFABETA, 2022), hlm. 1-2.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: ALFABETA, 2022), hlm. 9.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di SMP Negeri 9 Purwokerto yang berada di Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Adapun identitas dari SMP Negeri 9 Purwokerto adalah sebagai berikut :

1) Profil SMP Negeri 9 Purwokerto

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Purwokerto
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. Akreditasi : Terakreditasi A
- d. Alamat : Jl. Jatisari 25 Purwokerto – 53125
- e. Kelurahan : Sumampir
- f. Kecamatan : Purwokerto Utara
- g. Kabupaten : Banyumas
- h. Propinsi : Jawa Tengah
- i. NSS : 20.1.03.02.27.084
- j. NPSN : 20302958
- k. Email : smpn9purwokerto@yahoo.com

2) Visi dan Misi SMP Negeri 9 Purwokerto

Adapun visi dan misi SMP Negeri 9 Purwokerto adalah:

- a. Visi: “Terwujud insan yang beriman, berkualitas, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan” dengan indikator sebagai berikut:
 - 1.) Tercerminnya kehidupan yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
 - 2.) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kreatif, kompetitif, dan cinta tanah air.
 - 3.) Terwujudnya kurikulum SMP Negeri 9 Purwokerto.
 - 4.) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - 5.) Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
 - 6.) Terwujudnya standar tenaga pendidikan dan kependidikan.

- 7.) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan.
 - 8.) Terwujudnya standar penilaian pendidikan.
 - 9.) Terwujudnya budaya mutu sekolah.
 - 10.) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri.
 - 11.) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, peduli terhadap pelestarian lingkungan, terbebas dari perencanaan dan kerusakan lingkungan.
- b. Misi:
- 1.) Menyediakan dan menyelenggarakan wahana beribadah yang terencana dan berkelanjutan.
 - 2.) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kreatif, kompetitif, dan cinta tanah air.
 - 3.) Mewujudkan kurikulum kurikulum SMP Negeri 9 Purwokerto.
 - 4.) Mengefektifkan dan mengoptimalkan pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM).
 - 5.) Menyenggarakan wahana pembinaan prestasi di bidang akademik dan non akademik.
 - 6.) Mewujudkan standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
 - 7.) Mewujudkan standar tenaga pendidik dan kependidikan.
 - 8.) Mewujudkan standar pengelolaan pendidikan.
 - 9.) Mewujudkan standar penilaian pendidikan.
 - 10.) Mewujudkan pengalaman biaya pendidikan yang memadai.
 - 11.) Mewujudkan budaya mutu sekolah.
 - 12.) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih dan sehat, peduli terhadap pelestarian lingkungan, terbebas dari pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Adapun alasan memilih penelitian di SMP Negeri 9 Purwokerto adalah karena Karena SMP Negeri 9 Purwokerto merupakan sekolah yang melaksanakan program adiwiyata dan mendapatkan predikat adiwiyata

nasional. Selain itu dilihat dari lingkungan sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto memiliki lingkungan sekolah yang sangat mendukung untuk dijadikan sebagai sekolah adiwiyata. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana sekolah adiwiyata dapat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam ke dalam program adiwiyata dan terakhir karena tempat penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Februari 2024 s/d 27 Maret 2024. Jangka waktu yang ditentukan penulis dimaksimalkan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto. Peneliti telah melaksanakan observasi pendahuluan terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program Adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto secara singkat.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian yang peneliti lakukan adalah implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto. Dengan mengangkat objek tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara dan proses yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, Koordinator Adiwiyata, dan Peserta didik SMP Negeri 9 Purwokerto

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nasution dalam bukunya Sugiono, menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Sedangkan menurut Sanafiah, mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Sugiono membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderator participation*, *active participation*, dan *complete participation*.

Seperti telah dikemukakan bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu:

- 1) Partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat (*moderator participation*) yaitu dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam berbagai kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- 3) Partisipasi aktif (*active participation*) dalam hal observasi ini, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap (*complete participation*) dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak

terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.⁶¹

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif digunakan karena peneliti berkeinginan mengetahui proses secara langsung yang dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan kegiatan program adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto.

Observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan program adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto. Selain itu tempat yang digunakan untuk observasi ketika program adiwiyata dilaksanakan seperti program adiwiyata bank sampah, piket kelas, pengolahan sampah, piket kelas, jum'at bersih dan *green house*. Observasi yang dilakukan peneliti dilakukan sebanyak lima kali yaitu:

- 1) Observasi pada tanggal 16 Februari 2024.
- 2) Observasi pada tanggal 22 Februari 2024.
- 3) Observasi pada tanggal 14 Maret 2024.
- 4) Observasi pada tanggal 22 Maret 2024.
- 5) Observasi pada tanggal 26 Maret 2024.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti.⁶²

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur apa bila peneliti atau pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Wawancara semi terstruktur

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 108.

⁶² Ardiansyah dkk. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif..." hlm. 5.

memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶³

Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan dalam penelitian untuk mencari informasi dengan bertanya kepada Kepala Sekolah, guru PAI, koordinator Adiwiyata, dan siswa SMP Negeri 9 Purwokerto. Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali yaitu:

- a) Wawancara pada tanggal 16 Februari 2024.
- b) Wawancara pada tanggal 22 Februari 2024.
- c) Wawancara pada tanggal 14 Maret 2024.
- d) Wawancara pada tanggal 22 Maret 2024.
- e) Wawancara pada tanggal 26 Maret 2024.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gamabar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumnetasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁴

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa dokumentasi dalam kegiatan adiwiyata yang sedang berlangsung dan dokumentasi lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian. Penulis mengambil data dari hasil observasi, wawancara, dan kegiatan adiwiyata yang berlangsung di SMP Negeri 9 Purwokerto, serta dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 115-116.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 124.

judul penelitian implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan, menurutnya analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam subunit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.⁶⁵ Dalam penelitian ini, proses yang digunakan ada tiga langkah yaitu sebelum memasuki lokasi penelitian, selama lokasi penelitian, dan setelah selesainya lokasi penelitian. Berikut ini adalah penjelasannya:

1) Analisis Sebelum Di Lokasi penelitian

Analisis sebelum lokasi penelitian dikenal sebagai studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Ini dilakukan dengan mengumpulkan data di lokasi sebelum terjun ke lokasi.

2) Analisis Selama Dan Setelah Di Lokasi Penelitian

Analisis merupakan data yang paling penting dan mendasar yang terjadi selama dan setelah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus dapat mengevaluasi tanggapan responden selama wawancara untuk menentukan apakah jawaban tersebut cukup atau memerlukan rincian lebih lanjut. Jika tidak, peneliti harus melanjutkan pertanyaan berikutnya. Menurut Milles and Huberman, terdapat tiga langkah dalam menganalisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, tampilan data (*display data*), dan kesimpulan.

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

⁶⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 236-237.

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dapat dikatakan bahwa tujuan reduksi data yaitu untuk membangun ringkasan, tema, klasifikasi, dan pola yang bermakna. Dalam penelitian ini data yang akan direduksi tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program kegiatan adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto.

b) Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁶

F. Uji Keabsahan Data

Karena data yang diperoleh di lapangan masih mentah, maka fakta yang di peroleh dilapangan masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar data yang di dapat bisa dipertanggung jawabkan dengan benar. Dalam penelitian kualitatif, setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 135-142.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Tujuan triangulasi yaitu untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif.⁶⁷

Teknik keabsahan data ini dapat dibagi menjadi beberapa yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori. Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan data yang diperoleh melalui berbagai sumber/narasumber. Triangulasi teknik/metode merupakan teknik membandingkan atau pengecekan data dari sumber yang sama, namun dengan beberapa teknik yang berbeda, yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan triangulasi teori merupakan cara yang digunakan untuk membandingkan berbagai teori yang terkait langsung dengan penelitian.⁶⁸

Peneliti dalam mengolah atau menganalisis data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan triangulasi teknik agar dalam proses pengumpulan data yang berbeda-beda dapat mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi terfokus, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serempak. Peneliti menggunakan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

⁶⁷Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi 3, 2020, hlm. 150.

⁶⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pontianak: Alfabeta, 2015), hlm. 129-130

BAB IV

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Terdapat Pada Program Adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto

Ada beberapa program adiwiyata yang terdapat di SMP Negeri 9 Purwokerto, diantaranya program bank sampah, piket kelas, jum'at bersih, pengolahan sampah, dan *green house*. Berikut penjelasan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat pada program adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto.

A. Program Bank Sampah

Untuk penanganan sampah yang ada disekolah, salah satu program adiwiyata yaitu program bank sampah. Bank sampah memang merupakan salah satu program adiwiyata yang ada disekolah ini. Menurut Pak Eranio Gery Sudiro, selaku koordinator program adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto. “Dalam kegiatan adiwiyata, kegiatan pertama kami adalah program bank sampah. Bank sampah berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah di lingkungan sekolah”.⁶⁹

Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa sekolah ingin menunjukkan bahwa sekolah ini benar-benar menerapkan program adiwiyata melalui program bank sampah. Dimana program ini berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah di lingkungan sekolah.

Dalam penerapan program bank sampah ini tentu ada tujuan dalam penerapan program bank sampah ini. Menurut Pak Gery, “dalam program bank sampah, secara umum bank sampah ini dikhususkan bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam pengelolaannya. Sesuai dengan semboyan program adiwiyata, salah satu tujuannya adalah menjaga lingkungan sekolah tetap bersih”.⁷⁰

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa program bank sampah ini memiliki tujuan untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih.

⁶⁹ “Wawancara Dengan Koordinator Adiwiyata 16 Februari 2024”

⁷⁰ “Wawancara Dengan Koordinator Adiwiyata 16 Februari 2024”

Dan dalam pelaksanaan dan pengelolaannya program bank sampah ini dikhususkan bagi siswa-siswi di lingkungan sekolah.

Dalam penerapan program bank sampah ini, sistemnya setiap kelas diwajibkan untuk menjual sampah pada hari jum'at. Kemudian sampah diambil dan ditimbang lalu disetorkan kepada petugas adiwiyata.

Menurut Pak Gery selaku koordinator adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto. "Dalam program bank sampah, ada tim khusus yang akan muter perkelas. Tim ini akan datang ke kelas setiap hari jum'at dan kemudian ditimbang. Keuntungan dari penjualan sampah itu akan diberikan kepada siswa untuk selanjutnya dipergunakan untuk kepentingan kelas tersebut. Jadi setiap keuntungan dari penjualan itu bisa masuk ke kas kelas untuk membeli peralatan kebersihan seperti sapu, pel dan peralatan kebersihan lainnya."⁷¹

Dari pemaparan yang disampaikan oleh ketua adiwiyata peneliti menemukan bahwa memang benar program bank sampah itu dilaksanakan setiap hari jum'at. Setiap hari jum'at tim adiwiyata mendatangi setiap kelas untuk mengambil sampah tersebut. Kemudian sampah yang sudah dikumpulkan ditimbang dan dicatat sebagai pendapatan sampah perkelas. Dan sampah yang sudah ditimbang dan dikumpulkan nantinya akan diletakan di tempat khusus untuk diambil oleh pengepul barang bekas.⁷²

Menurut Pak Gery, "peran siswa dalam menjalankan program adiwiyata bank sampah sangat penting. Mereka bertanggung jawab untuk mengumpulkan, memilah, dan mengelola sampah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Siswa juga terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan kepada teman-teman sekelas dan masyarakat sekolah lainnya. Melalui partisipasi aktif mereka, siswa membantu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan."⁷³

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa peran aktif siswa dalam menjalankan program bank sampah memiliki peran yang sangat penting dalam hal menjaga lingkungan sekolah. Mereka memiliki peranan yang signifikan untuk mensosialisasikan terkait pentingnya pengelolaan sampah yang

⁷¹ "Wawancara Dengan Koordinator Adiwiyata 16 Februari 2024"

⁷² "Hasil Observasi Pada Tanggal 16 Februari 2024"

⁷³ "Wawancara Dengan Koordinator Adiwiyata 16 Februari 2024"

berkelanjutan kepada teman-teman sekelas khususnya, dan masyarakat sekolah lainnya pada umumnya.

Dari penjelasan diatas dapat terlihat dari sistem yang dijalankan oleh sekolah, bahwa sekolah ini ingin terbebas dari yang namanya sampah. Dilihat dari sistem program bank sampah sangat menarik untuk ditawarkan ke siswa, dan juga dalam pelaksanaannya siswa sangat diuntungkan karena dari setiap penjualan yang ditransaksikan akan dikembalikan lagi ke kelas untuk dijadikan uang kas guna keperluan kelas.

Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam program bank sampah dapat dianalisis sebagai berikut:

Aqidah dalam Islam merupakan keyakinan kepada zat yang Maha Esa yakni Allah, Menurut Hasan al-Banna dalam Rohidin mengatakan bahwa *aka'id* (jamak dari aqidah) merupakan perkara yang wajib diyakini oleh hatimu yang mendatangkan ketentraman jiwa dan menjadi keyakinan.⁷⁴ Dalam konteks Bank Sampah, kesadaran siswa dalam mengelola dan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, merupakan keyakinan terhadap keberadaan Allah sebagai pencipta alam semesta. Keyakinan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam program dengan niat ibadah dan rasa tanggung jawab kepada Allah. Mereka memahmi bahwa dengan mengelola sampah secara baik, mereka turut menjaga ciptaan Allah dan memenuhi perintah-Nya untuk menjaga bumi.

Syari'ah mencakup aturan-aturan atau norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib diikuti oleh orang Islam, baik dalam berhubungan dengan sesama manusia maupun benda dalam masyarakat.⁷⁵ Dalam program Bank Sampah, prinsip-prinsip syari'ah diterapkan melalui praktik-praktik yang sesuai dengan hukum Islam, seperti pengelolaan sampah yang tidak merusak lingkungan dan pemanfaatan barang-barang bekas untuk kegiatan yang bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dalam

⁷⁴ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 107.

⁷⁵ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 183-184.

program ini dijalankan sesuai dengan prinsip syari'ah yang mengajarkan kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Akhlak merupakan sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia dan dengan alam.⁷⁶ Melalui program Bank Sampah, siswa diajarkan untuk mengembangkan akhlak mulia, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan mengumpulkan, memilah, dan mengelola sampah memupuk rasa tanggung jawab pribadi dan sosial pada diri siswa. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam tim, menunjukkan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan, dan menghargai upaya bersama dalam menjaga sekolah tetap bersih dan nyaman. Akhlak mulia ini diperkuat melalui pembiasaan sehari-hari yang diimplementasikan dalam program ini.

Dengan demikian, Program Adiwiyata Bank Sampah di SMP Negeri 9 Purwokerto berhasil mengimplementasikan nilai-nilai aqidah, syari'ah, dan akhlak dalam setiap kegiatannya. Melalui pemahaman aqidah, siswa termotivasi untuk menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah. Penerapan prinsip-prinsip syari'ah memastikan bahwa kegiatan pengelolaan sampah dilakukan dengan cara yang benar dan bermanfaat. Selain itu, nilai-nilai akhlak yang dikembangkan melalui program ini membantu siswa untuk menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, program Bank Sampah tidak hanya berkontribusi pada kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan beriman.

B. Program Piket Kelas

Piket kelas merupakan salah satu program adiwiyata yang berguna untuk menjaga kebersihan sekolah. Menurut Pak Gery, “kemudian untuk menjaga kelas dan lingkungan sekolah bersih ada namanya program piket kelas. Kegiatan ini dilakukan secara teratur setiap harinya”⁷⁷

⁷⁶ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 227-225.

⁷⁷ “Wawancara Dengan Koordinator Adiwiyata pada tanggal 22 Februari 2024”

Dari pemaparan Pak Gery selaku koordinator adiwiyata tersebut, maka kegiatan piket kelas ini dilakukan setiap harinya. Untuk sistemnya, ia menambahkan, "implementasi program adiwiyata piket kelas berjalan dengan melibatkan jadwal piket yang terjadwal secara rutin untuk setiap kelasnya dan siswa dibagi-bagi tugas sesuai dengan jadwal yang telah diterapkan. Dalam pelaksanaannya akan diawasi oleh wali kelas masing-masing".⁷⁸

Maka dapat dipahami dalam program adiwiyata piket kelas ini dilakukan rutin setiap hari yang sudah terjadwal di setiap kelasnya. Dan wali kelas berperan sebagai penanggung jawab penuh dari program piket kelas ini untuk mengawasi di kelas masing-masing.

Menurut Pak Gery, "tujuan utama dari program adiwiyata piket kelas di SMP Negeri 9 Purwokerto adalah untuk mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab, kebersihan, kerjasama kepada siswa melalui kegiatan piket kelas".⁷⁹

Maka dapat dipahami dari pernyataan Pak Gery tersebut, bahwa program piket kelas memiliki tujuan yang spesifik mengenai nilai-nilai tanggung jawab, kebersihan, dan kerjasama yang terjalin kepada setiap siswa.

Selain itu Pak Fajar selaku Guru PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto menambahkan,

"yang menjadi tujuan dari diadakannya program piket kelas yaitu untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan dan keteraturan lingkungan sekolah dan juga menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sejak dini, serta membentuk pola perilaku positif siswa untuk merawat lingkungan sekitar dan meningkatkan kualitas hidup bersama di lingkungan sekolah".⁸⁰

Dari sini dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan dari program adiwiyata piket kelas memiliki tujuan yang signifikan dalam peningkatan kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan sekolah dan menumbuhkan sikap peduli, serta membentuk pola perilaku positif siswa untuk merawat dan meningkatkan kelestarian lingkungan.

⁷⁸ "Wawancara Dengan Koordinator Adiwiyata pada tanggal 22 Februari 2024"

⁷⁹ "Wawancara Dengan Koordinator Adiwiyata pada tanggal 22 Februari 2024"

⁸⁰ "Wawancara Dengan Guru PAI pada tanggal 22 Februari 2024"

Peran siswa dalam menjalankan program adiwiyata piket kelas di SMP Negeri 9 Purwokerto sangatlah penting.

Menurut Pak Gery, “Siswa memiliki peran penting dalam mengedukasi teman sebaya tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Mereka dapat melakukan ini dengan memberikan contoh yang baik dan mengajak teman-teman mereka untuk turut serta dalam kegiatan piket kelas. Siswa juga dapat berperan dalam pengembangan program Adiwiyata piket kelas dengan memberikan masukan dan saran kepada guru dan koordinator Adiwiyata. Hal ini memungkinkan mereka untuk merasa memiliki program dan lebih termotivasi untuk menjalankannya dengan baik.”⁸¹

Dari pertanyaan diatas maka dapat peneiti simpulkan bahwa peran siswa dalam menjalankan program adiwiyata sangat penting. Peran penting yang dimiliki siswa dapat mengedukasi teman sebaya tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan juga dapat berperan dalam pengembangan dengan memberikan masukan dan saran kepada guru an koordinator adiwiyata.

Dari program piket kelas yang peneliti temukan para siswa yang sudah terjadwal dalam jadwal piket mereka melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, peneliti melihat proses mereka yang sedang melaksanakan piket kelas dengan diampingi Pak Fajar, terlihat mereka membagi tugas untuk pembagian menyapu ada yang di bagian menata kursi, meja dan juga yang bertugas menyapu. Jadi yang peneliti temukan terjalin komunikasi yang baik antar siswa dan juga setelah piket selesai keadaan kelas menjadi bersih dan nyaman untuk kembali menimba ilmu.⁸²

Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam program piket kelas dapat dianalisis sebagai berikut:

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa yakni Allah. Kemahaesaan Allah dalam segalanya itu disebut tauhid.⁸³ Dalam konteks piket kelas, kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan dan keteraturan lingkungan sekolah, merupakan perwujudan dari nilai aqidah. Siswa memahami bahwa dengan menjaga kebersihan kelas, mereka memenuhi

⁸¹ “Wawancara Dengan Koordinator Adiwiyata pada tanggal 22 Februari 2024”

⁸² “Hasil Observasi pada tanggal 22 Februari 2024”

⁸³ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 107.

tanggung jawab mereka sebagai hamba Allah dan pelaksana perintah-Nya. Keyakinan ini memperkuat motivasi mereka untuk melakukan tugas piket dengan niat yang ikhlas dan penuh kesungguhan.

Syari'ah merupakan norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib diikuti oleh orang Islam, baik dalam berhubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat.⁸⁴ Program piket kelas mengajarkan siswa untuk secara rutin membersihkan kelas dan lingkungan sekitar, sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah yang menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari ibadah. Menjaga kebersihan merupakan perintah yang harus dijalankan oleh setiap muslim, kegiatan piket ini membantu siswa untuk mempraktikkan syari'ah dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak dalam Islam mencakup perilaku dan etika yang baik, seperti kepedulian, tanggung jawab dan kerjasama. Program piket kelas mendidik siswa untuk memiliki akhlak mulia dengan cara bekerja sama membersihkan kelas, menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, dan bertanggung jawab atas kebersihan ruang belajar mereka. Hal ini mencerminkan sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.⁸⁵

Dengan demikian, Program Adiwiyata Piket Kelas di SMP Negeri 9 Purwokerto berhasil mengimplementasikan nilai-nilai aqidah, syari'ah, dan akhlak dalam setiap kegiatannya. Melalui pemahaman aqidah, kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan dan keteraturan lingkungan sekolah, merupakan perwujudan dari nilai aqidah. Penerapan prinsip-prinsip syari'ah memastikan bahwa kegiatan piket dilakukan dengan cara yang benar dan bermanfaat. Selain itu, nilai-nilai akhlak yang dikembangkan melalui program ini membantu siswa untuk menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap

⁸⁴ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 184-186.

⁸⁵ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 227-235.

lingkungan. Dengan demikian, program piket kelas tidak hanya berkontribusi pada kebersihan dan keteraturan lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan beriman.

C. Program Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah merupakan agenda kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan secara partisipatif di SMP Negeri 9 Purwokerto.

Menurut Pak Gery selaku koordinator program adiwiyata, “program selanjutnya yang bisa dilakukan yang berkaitan dengan program adiwiyata yaitu pengolahan sampah. Jadi kita sudah menyediakan di depan kelas, masing-masing disediakan sampah organik dan sampah non organik. Sampah tersebut di pisahkan dan di proses untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat. Misalnya, sampah organik diubah menjadi pupuk kompos dan sampah non organik digunakan untuk membuat kerajinan tangan. Selain itu, pengomposan ini membantu pengolahan sampah secara cepat dan mengurangi tumpukan sampah organik di sekitar sekolah.”⁸⁶

Program pengolahan sampah memiliki tujuan utama yang menjadi tujuan dari diadakannya program tersebut.

Menurut Pak Gery, “tujuan utama dari dibentuknya program pengolahan sampah ini yaitu untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh sekolah dan meningkatkan praktik daur ulang. Ini dapat dilakukan melalui pengolahan sampah yang efisien, pemilihan sampah organik dan anorganik, serta penggunaan kembali atau daur ulang material yang dapat di daur ulang.”

Hal yang sama juga disebutkan oleh Pak Fajar selaku guru PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto.

Menurut Pak Fajar, “selain itu program ini juga bertujuan untuk menjadi contoh bagi sekolah lain dalam pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Dengan menunjukkan keberhasilan dan manfaat dari program adiwiyata pengolahan sampah, SMP negeri 9 Purwokerto dapat menginspirasi sekolah lain untuk mengadopsi praktik yang serupa dan berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan secara lebih luas.”

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari diadakannya program adiwiyata pengolahan sampah ini yaitu untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh sekolah, selain itu dengan

⁸⁶ “Wawancara Dengan Koordinator Adiwiyata pada tanggal 14 Maret 2024”

program yang berkelanjutan dan kemanfaatan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain untuk mengadopsi praktik yang serupa, sehingga sekolah dapat ikutserta mendorong program pelestarian lingkungan secara lebih menyeluruh.

Peran siswa dalam menjalankan program adiwiyata pengolahan sampah memiliki peranan yang aktif dalam menjalankan program pengolahan sampah.

Menurut Pak Gery, “siswa di SMP Negeri 9 Purwokerto berperan aktif dalam menjalankan program adiwiyata pengolahan sampah dengan melakukan berbagai kegiatan seperti pemilihan sampah, pengolahan kompos, dan kampanye kesadaran lingkungan. Mereka juga bertanggung jawab untuk mempraktikkan perilaku ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan di rumah. Dengan demikian, siswa menjadi agen perubahan utama dalam mempromosikan kesadaran lingkungan dan memastikan keberlanjutan program tersebut.”

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Fajar selaku Guru PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto.

Menurut Pak Fajar, “semua orang di sekolah, baik guru maupun siswa ikut berperan dalam pemilihan sampah dan pengelolaan sampah secara teratur. Siswa berpartisipasi dalam program pemilihan sampah organik dan non organik, sedangkan staf sekolah memberikan bimbingan dan pengawasan dalam menjalankan program tersebut. Di depan kelas, ada tempat sampah berwarna hijau untuk sampah organik dan tempat sampah berwarna kuning untuk sampah non organik. Sampah ini akan diolah dan dimanfaatkan kembali seperti membuat kompos untuk pemupukan tanaman.”

Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa yang bernama Dzofiratul Iffah siswi kelas VIII. Menurut Dzafrotul, “sebagai siswa kami dibiasakan untuk memilih sampah secara terpisah dan membedakan antara sampah organik dan non organik. Contohnya ketika saya dan teman-teman saya menemukan ada sampah daun dibuang ke tong sampah organik dan plastik ke tong sampah non organik.”⁸⁷

Dari beberapa pemaparan diatas peneliti menemukan bahwa memang benar terdapat tempat sampah di depan kelas yang bertuliskan sampah organik dan non organik yang dibedakan warnanya. Sampah organik berwarna hijau dan untuk sampah non organik berwarna kuning. Dan hasil dari pengelolaan

⁸⁷ “Wawancara Dengan Sisiwa Kelas VIII pada tanggal 14 Maret 2024”

sampah dibuat untuk pengomposan yang digunakan sebagai media pemupukan pepohonan yang ada dilingkungan sekolah. Dan sampah non organik di pergunakan untuk kerajinan tangan seperti membuat hiasan untuk mading jadwal piket kelas.⁸⁸

Dari pernyataan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengolahan sampah yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Purwokerto berjalan dengan baik. Pengolahan sampah bukan hanya dilaksanakan oleh siswa saja, namun semua warga sekolah ikut serta dalam pengolahan limbah sampah tersebut. Dan juga dalam penerapannya sekolah memfasilitasi tong sampah yang dibedakan menjadi dua bentuk sampah yaitu organik dan non organik, untuk mempermudah siswa dan warga sekolah mengolah sampah yang bisa dijadikan kompos untuk pupuk tanaman dan kerajinan tangan.

Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam program pengolahan sampah, berikut analisisnya sebagai berikut:

Program Adiwiyata pengelolaan sampah di SMP Negeri 9 Purwokerto menerapkan sistem pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang di kerjakan oleh seluruh warga sekolah. Dengan mengelompokan sampah organik dan non organik mempermudah pengelolaan dalam pemanfaatan sampah menjadi barang yang berguna. Hasil dari pemanfaatan sampah tersebut dapat dijadikan kompos untuk pupuk tanaman dan kerjina tangan sebagai hiasan atau pernak pernik untuk memper indah lingkungan sekolah. Program Adiwiyata pengolahan sampah memperkuat keyakinan ini dengan melatih individu untuk menjadi pengelola lingkungan yang bertanggung jawab. Keyakinan ini didasarkan pada ajaran Islam yang menyatakan bahwa Allah menciptakan bumi dan segala isinya untuk dimanfaatkan dengan bijak dan dipelihara. Dengan demikian, pengolahan sampah dilihat sebagai wujud tanggung jawab kepada Allah dan impementasi dari nilai-nilai tauhid (keesaan Allah)⁸⁹. Siswa memamhami bahwa merawat lingkungan adalah bentuk ketaatan kepada Allah dan rasa syukur atas nikmat yang diberikan-Nya.

⁸⁸ “Hasil Observasi pada tanggal 14 Maret 2024”

⁸⁹ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 121-174.

Program Adiwiyata pengolahan sampah mendorong praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, seperti daur ulang, kompos dan pengurangan sampah. Syari'ah menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sebagai bagian dari ibadah. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah umum yaitu yang menyangkut semua perbuatan umat yang dilakukan dengan niat karena Allah, sedangkan perbuatan itu sendiri bukan jenis yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya.⁹⁰

Akhlak merupakan sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.⁹¹ Program Adiwiyata pengolahan sampah mengajarkan nilai-nilai akhlak seperti kepedulian, kesetiakawanan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan mempraktikkan pengelolaan sampah yang baik, individu belajar untuk menghargai alam, membantu menjaga kebersihan lingkungan, dan berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan.

Dengan demikian, program adiwiyata pengolahan sampah di SMP Negeri 9 Purwokerto berhasil mengimplementasikan nilai-nilai aqidah, syari'ah dan akhlak dalam setiap kegiatannya. dapat dipandang sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Melalui pemahaman aqidah, Siswa memahami bahwa merawat lingkungan adalah bentuk ketaatan kepada Allah dan rasa syukur atas nikmat yang diberikan-Nya. Penerapan prinsip-prinsip syari'ah memastikan bahwa kegiatan pengolahan sampah dilakukan dengan cara yang benar dan bermanfaat. Selain itu, nilai-nilai akhlak yang dikembangkan melalui program ini membantu siswa untuk menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, program pengolahan sampah tidak hanya berkontribusi pada kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan beriman, sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

⁹⁰ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 184-186.

⁹¹ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 227-235.

D. Program Jum'at Bersih

Jum'at bersih merupakan kegiatan program adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto yang dilakukan setiap hari Jum'at pagi dalam rangka membersihkan lingkungan, melestarikan dan merawat tanaman di sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.

Menurut Pak Fajar selaku guru PAI menjelaskan terkait Jum'at bersih, "semua warga sekolah, termasuk Bapak Ibu Guru dan Sisiwa, terlibat dalam kegiatan Jum'at Bersih, yang merupakan bagian dari program adiwiyata di sekolah ini. Dalam kegiatan jum'at bersih dilaksanakan pagi hari jam tujuh sampai setengah delapan. Untuk mengerjakan tugas membersihkan lingkungan sekolah dan kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakannya. Karena keterbatasan waktu setengah jam, kegiatan jum'at bersih di harapkan selesai dalam waktu singkat dengan pembagian kelompok."⁹²

Kemudian Pak Gery menjelaskan mengenai program jum'at bersih. Menurut Pak Gery, "kegiatan jum'at bersih adalah kegiatan rutin yang diadakan setiap hari jum'at, pagi hari. Semua siswa dan warga sekolah terlibat langsung dalam membersihkan kamar mandi, ruang kelas, dan menyiram tanaman. Dalam kegiatan jum'at bersih, mereka di bagi menjadi beberapa kelompok untuk membersihkan lingkungan sekolah."⁹³

Selain itu Vero Nicha salah satu siswi di SMP Negeri 9 Purwokerto, mengenai program jum'at bersih.

Menurut Vero, "setiap hari jum'at, saya dan teman-teman lainnya berpartisipasi dalam kegiatan membersihkan kelas, kamar mandi atau toilet, taman, dan di sekitar lapangan. Semua tugas membersihkan telah diberikan kepada masing-masing kelompok oleh guru kami. Saya membersihkan sesuai dengan pembagian, misalnya saya kebagian membersihkan taman dengan menyapu, menyiram, dan memupuknya dengan kompos."⁹⁴

Dari pemaparan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan pada program jum'at bersih di SMP Negeri 9 Purwokerto berjalan dengan tertib. Karena kegiatan ini dilakukan pagi hari di hari jum'at. Selain itu peran guru

⁹² "Wawancara Dengan Guru PAI pada tanggal 22 Maret 2024"

⁹³ "Wawancara Dengan Koordinator Adiwiyata pada tanggal 22 Maret 2024"

⁹⁴ "Wawancara Dengan Siswi Kelas VIII pada tanggal 22 Maret 2024"

dalam pembagian tugas siswa menjadi program ini berjalan dengan tertib, karena semua siswa memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Kegiatan program ini juga dapat membina akhlak siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Dimana semua warga sekolah termasuk siswa membersihkan lingkungan, merawat dan melestarikan tanaman yang ada di sekolah pada hari jum'at pagi hari sebelum pelajaran dimulai.

Program adiwiyata jum'at bersih memiliki tujuan utama. Menurut Pak Gery, “tujuan utama dari program adiwiyata jum'at bersih di SMP Negeri 9 Purwokerto adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan serta membangun kebiasaan positif dalam menjaga lingkungan sekitar.”⁹⁵

Selain itu Pak Fajar menambahkan mengenai tujuan program adiwiyata jum'at bersih di SMP Negeri 9 Purwokerto.

Menurut Pak Fajar, “program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, membentuk kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan, serta memberikan pendidikan karakter kepada siswa tentang pentingnya merawat dan menjaga lingkungan. Dengan demikian, tujuan utama dari program ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi proses pendidikan dan pengajaran.”⁹⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diadakannya program adiwiyata jum'at bersih yaitu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kebersihan lingkungan sekitar dan juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung bagi proses pendidikan dan pengajaran.

Program adiwiyata jum'at bersih memiliki hasil dan dampak untuk merubah perilaku dan peningkatan citra sekolah.

Menurut Pak Gery, “dengan dilakukannya kegiatan membersihkan secara rutin, dapat merubah perilaku siswa secara bertahap dalam menjaga kebersihan. Mereka menjadi lebih disiplin dan sadar akan pentingnya merawat lingkungan tidak hanya lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan mereka yang lain. Lingkungan sekolah yang bersih,

⁹⁵ “Wawancara Dengan Koordinator Adiwiyata pada tanggal 22 Maret 2024”

⁹⁶ “Wawancara Dengan Guru PAI pada tanggal 22 Maret 2024”

teratur, dan nyaman akan meningkatkan citra sekolah di mata siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Hal ini dapat berdampak positif pada motivasi belajar siswa dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan.”⁹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata jum’at bersih yang dilakukan secara rutin dapat merubah perilaku siswa secara bertahap dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman dapat meningkatkan citra sekolah sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan kepercayaan masyarakat kepada institusi pendidikan.

Dari program Jum’at bersih yang peneliti temukan partisipasi siswa dalam program jum’at bersih terlihat tinggi. Mayoritas siswa terlibat aktif dalam kegiatan memberishkan lingkungan sekolah. Mereka bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk membersihkan area-area yang telah ditetapkan. Melalui program ini, siswa terlihat semakin menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan membersihkan lingkungan dan menunjukkan kesadaran akan dampak positif yang dihasilkan.⁹⁸

Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam program jum’at bersih dapat dianalisis sebagai berikut:

Keterlibatan siswa dan guru dalam kegiatan jum’at bersih merupakan bagian dari program adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto. Kegiatan jum’at bersih ini meningkatkan kesadaran lingkungan, membentuk kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan, serta memberikan pendidikan karakter kepada siswa tentang pentingnya merawat dan menjaga lingkungan. Pentingnya menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian, siswa memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah bentuk ketaatan kepada Allah dan wujud dari iman mereka. Kemahaesaan Allah dalam segalanya yaitu

⁹⁷ “Wawancara Dengan Koordinator Adiwiyata pada tanggal 22 Maret 2024”

⁹⁸ “Hasil Observasi pada tanggal 22 Maret 2024”

tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman dan prima causanya seluruh keyakinan Islam.⁹⁹

Kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam menjaga lingkungan, merupakan norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib di ikuti oleh orang Islam, baik dalam berhubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat.¹⁰⁰ Program ini menekankan keteraturan dengan menjadwalkan kegiatan membersihkan lingkungan secara rutin setiap hari jum'at. Ini mencerminkan nilai ibadah dalam syari'ah, dimana semua perbuatan umat yang dilakukan dengan niat karena Allah, sedangkan perbuatan itu sendiri bukan jenis yang dilarang Allah dan Rasul-Nya, merupakan nilai ibadah umum atau *ghairu mahdlah*.

Ruang lingkup akhlak dalam Islam mencakup akhlak yang baik terhadap Allah (khlaik) dan akhlak yang baik terhadap sesama makhluk.¹⁰¹ Dengan dilakukannya kegiatan membersihkan secara rutin, dapat merubah perilaku siswa secara bertahap dalam menjaga kebersihan. Mereka menjadi lebih disiplin dan sadar akan pentingnya merawat lingkungan. Kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan merupakan bentuk dari usaha siswa dalam menjaga kebersihan untuk mendapat ridho Allah. dapat diimplementasikan sebagai bentuk akhlak terhadap Allah (Khalik) dengan menjaga kebersihan . Melalui program adiwiyata jum'at bersih, siswa diajarkan untuk menjaga dan merawat lingkungan.

Dengan demikian, program adiwiyata jum'at bersih dapat dipandang sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Pentingnya menjaga kebersihan dan merawat lingkungan mencakup kesadaran bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta dan manusia sebagai pengelola yang bertanggung jawab, ini mencerminkan nilai aqidah yaitu percaya kepada Allah SWT sebagai pemilik alam semesta. Menekankan keteraturan dengan menjadwalkan kegiatan membersihkan

⁹⁹ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantari...*, hlm. 107-121.

¹⁰⁰ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 183-184.

¹⁰¹ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 227-235.

lingkungan secara rutin setiap hari jum'at. Ini mencerminkan nilai ibadah dalam syari'ah, dimana semua perbuatan umat yang dilakukan dengan niat karena Allah. Kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan merupakan bentuk dari usaha siswa dalam menjaga kebersihan untuk mendapat ridho Allah. dapat diimplementasikan sebagai bentuk akhlak terhadap Allah (Khalik) dengan menjaga kebersihan.

E. Program *Green House*

Program adiwiyata adalah program nasional di Indonesia yang bertujuan untuk mendorong sekolah-sekolah dalam upaya melaksanakan pembangunan berwawasan lingkungan. *Green house* dalam konteks program adiwiyata merujuk pada pendekatan berbasis lingkungan yang melibatkan pembangunan pengelolaan lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

Dalam program *green house*, sekolah memperhatikan aspek-aspek keberlanjutan seperti pengelolaan sampah, konservasi air, penghijauan, serta pemanfaatan energi secara efisien.

Menurut Bapak Herry Nuryanto selaku kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto, “salah satu cara untuk membuat sekolah ramah lingkungan adalah dengan mendirikan *green house* di SMP Negeri 9 Purwokerto. *Green house* tidak hanya berfungsi untuk mencegah tumbuhan rusak atau mati karena terpaan air hujan, tetapi juga dapat digunakan sebagai tempat yang lebih nyaman bagi siswa untuk belajar tentang berbagai tanaman.”¹⁰²

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Gerry selaku koordinator program adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto.

Menurut Pak Gerry, “*green house* dapat dijadikan tempat yang aman untuk melindungi tanaman dari penyakit dan sebagai tempat untuk membudidayakan tanaman seperti, sayuran, bunga, dan tanaman lainnya yang membutuhkan sinar matahari, suhu, dan jumlah air. Oleh karena itu, *green house* adalah salah satu cara untuk merawat tanaman yang telah kita tanam saat penghijauan.”¹⁰³

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa *green house* didirikan untuk melindungi dan merawat tanaman dari berbagai jenis cuaca. *Green house* juga

¹⁰² “Wawancara Dengan Kepala Sekolah pada tanggal 26 Maret 2024”

¹⁰³ “Wawancara Dengan Koordinator Adiwiyata paa tanggal 26 Maret 2024”

merupakan tempat yang aman untuk tanaman dari menghindari penyakit dan membudidayakan tanaman seperti sayuran, bunga, dan tanaman lainnya.

Menurut Pak Gerry selaku koordinator program adiwiyata, “tujuan utama dari pendirian *green house* di SMP Negeri 9 Purwokerto yaitu untuk menyediakan fasilitas pembelajaran praktis bagi siswa dalam hal pertanian organik dan pengelolaan lingkungan.”¹⁰⁴

Menurut Pak Gerry, “proses pelaksanaan kegiatan dalam *green house* meliputi penanaman, perawatan tanaman organik, pengelolaan kompos dan pembelajaran tentang praktik pertanian yang berkelanjutan.”¹⁰⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama didirikannya program *green house* adalah sebagai alat pembelajaran praktis bagi siswa dalam mempelajari pengelolaan lingkungan dalam hal pertanian organik. Sedangkan penerapan program *green house* bersifat berkelanjutan yang meliputi penanaman, perawatan tanaman organik pengelolaan sampah kompos dan pembelajaran terkait praktik pertanian yang berkelanjutan.

Program adiwiyata *green house* yang dijalankan siswa memiliki manfaat dalam penerapannya bagi lingkungan sekolah.

Menurut Pak Gerry, “melalui partisipasi dalam kegiatan *green house*, diharapkan siswa akan menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan merawat alam sekitar mereka. Selain itu *green house* juga dapat membantu sekolah untuk menghemat sumber daya, seperti air dan energi, dengan menerapkan praktik-praktik pertanian yang efisien dan berkelanjutan.”¹⁰⁶

Selain itu Pak Fajar menambahkan lebih lanjut mengenai manfaat program adiwiyata *green house*.

Menurut Pak Fajar, “dengan siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pertanian organik dan pengelolaan lingkungan, siswa dapat mengembangkan rasa syukur terhadap nikmat-nikmat Allah, seperti air, tanah, dan matahari yang diperlukan untuk tumbuhan tanaman. Ini juga dapat menjadi kesempatan untuk belajar tentang konsep amanah. Dalam

¹⁰⁴ “Wawancara Dengan Koordinator Adiwiyata paa tanggal 26 Maret 2024”

¹⁰⁵ “Wawancara Dengan Koordinator Adiwiyata paa tanggal 26 Maret 2024”

¹⁰⁶ “Wawancara Dengan Koordinator Adiwiyata paa tanggal 26 Maret 2024”

Islam amanah, yaitu menjaga dan memanfaatkan nikmat-nikmat Allah dengan baik.”¹⁰⁷

Dengan demikian, penerapan program adiwiyata *green house* di harapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam hal peningkatan kesadaran lingkungan dan penghematan sumber daya alam. Selain itu lebih spesifik lagi pemanfaatan *green house* dapat mengembangkan rasa syukur terhadap nikmat-nikmat Allah, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai menjaga dan merawat lingkungan alam.

Dari program *green house* yang peneliti temukan pemanfaatan runag hijau yang ada di SMP Negeri 9 Purwokerto digunakan secara efektif untuk menanam berbagai jenis tanaman. Keterlibatan siswa dalam pengelolaan tanaman terlihat cukup aktif dengan pengelolaan secara langsung, termasuk merawat tanaman dan memastikan kondisi lingkungan *green house* tetap optimal untuk pertumbuhan tanaman. Melalui program ini, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pertanian organik dan pentingnya penggunaan metode pertanian yang ramah lingkungan. Mereka diajak untuk memahami siklus pertumbuhan tanaman dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.¹⁰⁸

Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam program *green house* dapat dianalisis sebagai berikut:

Program adiwiyata *green house* berfungsi sebagai tempat bagi tumbuhan agar tidak mati atau rusak terkena air hujan, selain itu dapat digunakan juga sebagai tempat belajar siswa tentang berbagai tanaman. Partisipasi siswa dalam kegiatan *green house* dan keterlibatan siswa secara langsung dalam pengelolaan lingkungan dapat mengembangkan rasa syukur terhadap nikmat-nikmat Allah, yaitu menjaga dan memanfaatkan nikmat-nimat Allah dengan baik. Dengan demikian nilai aqidah dalam program adiwiyata Jum’at Bersih di SMP Negeri 9 Purwokerto terlihat dari kesadaran siswa bahwa menjaga kebersihan bagian dari keimanan kepada Allah. Keimanan atau keyakinan kepada zat yang

¹⁰⁷ “Wawancara Dengan Guru PAI pada tanggal 26 Maret 2024”

¹⁰⁸ “Hasil Observasi pada tanggal 26 Maret 2024”

mutlak yang Maha Esa yakni Allah merupakan konsep aqidah Islam.¹⁰⁹ Melalui program adiwiyata *green house* siswa diajarkan untuk merawat dan menjaga alam semesta sebagai amanah dari Allah SWT. Ini memperkuat keyakinan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari tugas manusia sebagai pengelola yang diberikan oleh Allah.

Program adiwiyata *green house* mencerminkan nilai syari'ah dengan mengajarkan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam merawat dan menjaga lingkungan sekolah. Melalui kegiatan merawat tanaman dan mengelola lingkungan, siswa menjalankan ibadah yang menyangkut semua perbuatan umat yang dilakukan dengan niat karena Allah, sedangkan perbuatan itu sendiri bukan jenis yang dilarang Allah dan Rasul-Nya.¹¹⁰ Mereka memperlakukan tugas-tugas ini sebagai bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta. Melalui proses pertanian dan pengelolaan lingkungan siswa dapat memperdalam kesadaran spiritual mereka. Mereka dapat merenungkan kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya dan menguatkan ikatan spiritual mereka dengan alam. Dengan demikian, program adiwiyata *green house* dapat membantu siswa untuk memberikan kesempatan menjalankan ibadah dan mengembangkan kesadaran spiritual mereka melalui pengembangan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Program adiwiyata *green house* membantu mengembangkan nilai-nilai akhlak yang mencakup pola sikap dan tindakan yang memiliki pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri) dan dengan alam.¹¹¹ Melalui kegiatan merawat tanaman siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka. Mereka belajar untuk mengurus tanaman dengan baik dan memastikan kondisi lingkungan tetap bersih dan terjaga. Kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam menjalankan program ini, dapat menjadikan tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri dengan memperkenalkan kepada siswa berbagai jenis tanaman yang dimiliki. Melalui praktik pertanian

¹⁰⁹ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 121-174.

¹¹⁰ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 184-186.

¹¹¹ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar...*, hlm. 227-235.

organik dan pengelolaan lingkungan, dapat mengembangkan kepedulian siswa terhadap alam dan lingkungan sekitar mereka. Mereka belajar menghargai sumber daya alam, meminimalkan limbah dan berkontribusi positif bagi kelestarian lingkungan. Dengan demikian program adiwiyata *green house* dapat membentuk akhlak yang baik pada siswa, seperti kesadaran sosial, kerjasama dan rasa memiliki terhadap lingkungan.

Dengan demikian, program adiwiyata *Green House* di SMP Negeri 9 Purwokerto berhasil mengimplementasikan nilai-nilai aqidah, syari'ah, dan akhlak dalam setiap kegiatannya. Melalui pemahaman aqidah, terlihat dari kesadaran siswa bahwa menjaga kebersihan bagian dari keimanan kepada Allah. Penerapan prinsip-prinsip syari'ah memastikan bahwa kegiatan berkebun dilakukan dengan cara yang benar dan bermanfaat, sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, nilai-nilai akhlak yang dikembangkan melalui program ini membantu siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan serta sesama. Dengan demikian, program *Green House* tidak hanya berkontribusi pada kelestarian lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan beriman, sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 9 Purwokerto, Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program adiwiyata di SMP Negeri 9 Purwokerto diwujudkan melalui tiga nilai yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Implementasi nilai aqidah, syari'ah dan akhlak pada lima program yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Purwokerto, yaitu program bank sampah, piket kelas, pengelolaan sampah, jum'at bersih, dan *green house*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program adiwiyata tersebut efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam praktik keberlanjutan lingkungan. Setiap program mampu menyelaraskan ajaran agama dengan tindakan nyata untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam.
2. Implementasi nilai-nilai aqidah tercermin pada kesadaran siswa untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, merupakan keyakinan terhadap keberadaan Allah sebagai pencipta alam semesta dan hari akhir, sebagaimana ajaran dalam aqidah Islam.
3. Implementasi nilai-nilai syari'ah tercermin dalam praktik-praktik program adiwiyata. Program bank sampah, misalnya, mendorong peserta didik untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekolah, hal ini sesuai dengan perintah Allah dan Rasulnya yaitu menjaga lingkungan. Selain itu program adiwiyata pengelolaan sampah dan *green house* juga menekankan pada penggunaan sumber daya secara bijaksana dan berkelanjutan, dengan begitu dapat membantu siswa untuk memberikan kesempatan menjalankan ibadah dan mengembangkan kesadaran spiritual mereka melalui pengembangan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Selain itu, program-program adiwiyata ini juga berhasil membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai akhlak seperti kepedulian, kerjasama, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan seperti piket kelas, jum'at bersih dan *green house*, siswa diajarkan untuk memiliki sikap tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, dan kerjasama antarsesama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program-program Adiwiyata Bank Sampah, Piket Kelas, Pengelolaan Sampah, Jum'at Bersih, dan Green House di SMP Negeri 9 Purwokerto telah berhasil mengimplementasikan nilai-nilai aqidah, syari'ah, dan akhlak dalam praktiknya. Implementasi nilai-nilai tersebut tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran Islam. Program-program Adiwiyata ini menjadi sarana yang efektif dalam pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan di lingkungan pendidikan SMP Negeri 9 Purwokerto.

B. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan penelitian yaitu:

1. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun penelitian ini.
2. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal

Solusi yang diberikan untuk mengatasi keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dengan cara membaca melalui berbagai sumber.
2. Lebih memperbanyak data untuk pengambilan data.

C. Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran terkait penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Kepada sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto Memberikan dukungan penuh kepada guru PAI dan koordinator Adiwiyata dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam setiap program Adiwiyata. Kepala sekolah dapat memastikan bahwa program-program tersebut mendapatkan sumber daya yang cukup dan mendukung untuk dilaksanakan.
2. Kepada Guru diharapkan dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai agama Islam diterapkan dalam praktik sehari-hari selama pelaksanaan program Adiwiyata. Guru dapat menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap tanggung jawab, kepedulian, dan keberanian dalam menjaga lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
3. Kepada pembaca diharapkan dapat memahami implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program adiwiyata agar dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
4. Kepada peneliti berikutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program adiwiyata dan apabila ada kekurangan dapat diperbaiki agar hasilnya dapat menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. 2018. "Instilling the Environmental Care Characters to the Elementary Schools Located on the River Banks". *Jurnal Wetlands Environmental Management*, Vol. 6, No. 1.
- Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1.
- Al-Anwari, Amirul Mukminin. 2014. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri". *Journal TA'DIB*, Vol. 02, No. 02.
- Ali, Ismun. 2021. "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Muhtadiin*, Vol. 7, No. 01.
- Alpian, Yayan dkk. 2019. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1, No. 1.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amin, Alfauzan. Zulkarnain S & Sri Astuti. 2019. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP)", *Journal of Social Science Education*, Vol. 1, No. 1.
- Ansori, Raden Ahmad M. 2016. "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", *Jurnal Pusaka*, Vol. 8.
- Ardiansyah dkk. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Asaad, Ilyas. 2011. *Teologi Lingkungan (Etika pengelolaan Lingkungan dalam Prespektif Islam)*. Yogyakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Astuti, Frismi. 2015. "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah dan Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabupaten Wonosobo Tahun 2015", *Edu Geography*, Vol. 3, No. 8, ISSN 2252-6684.
- Bermi, Wibawati. 2016. "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi". *Jurnal Al Lubab*, Vol. 1, No. 1.
- Daradjat, Zakiah. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Elihami. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.
- F, Mohammad Dendy. 2017. "Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang". *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 17, No. 1.
- Firdausi, Annisa Nirmala. 2017. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Firmansyah. 2019. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungs", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2.
- Hasan, Ibrahim. 2017. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Telaah Surah AlFathihah)", *Jurnal At-Tazakk*, Vol. 1, No. 1.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup, "Apa itu Adiwiyata", dalam <https://dlhk.bantenprov.go.id> (diakses 5 Desember 2022).
- Khasanah, Uswatun. 2019. "Manajemen Program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturaden Banyumas". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Maryani, Ika. 2014. "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran 1 Yogyakarta", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Jilid 1, No. 3.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12.
- Miftakhuddin. 2020. "Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, M. Ilham & Asniati. 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Budaya Pernikahan Masyarakat Kanjang Bulukamba", *Jurnal Education*, Vol. 6, No. 1.

- Mugroho, Bekti Taufiq A & Mustaidah. 2017. "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1.
- Nggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Qonita, Adila Sarah. 2022. "Implikasi Branding Sekolah Adiwiyata Terhadap Daya Saing SMP N 1 Wonotunggal Batang". Skripsi. Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto.
- Rahmah, Yanti Dwi. Sjamsiar Sjamsuddin Indradi & Riyanto. 2014. "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 4.
- Sinaga, Sopian. 2017. "Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya", *Journal Waraqat*, Vol. 11, No. 1.
- Sormin, Nurhaiyah dkk. 2020. "Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis dalam mengaktualisasikan Nila-nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebudayaan", *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 1, No. 2.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ALFABETA.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Widodo, Hendro & Etyk Nurhayati. 2022. *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wihardjo, Sihadi Darmo & Henita Rahmayanti. 2021. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Pekalongan: NEM.
- Zakky, "Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBBI, dan Secara Umum" 6 Desember 2022. [https://www.zonareferensi.com/pengertian-
implementasi/](https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/)

